

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Kemampuan siswa dalam membaca secara kritis kini menjadi salah satu fokus utama dalam dunia pendidikan nasional. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah yang menempatkan penguatan literasi sebagai indikator krusial dalam rapor mutu pendidikan di setiap satuan tingkat sekolah. Menghadapi era modernisasi dan derasnya arus informasi di jagat digital, siswa dituntut memiliki kecakapan yang matang untuk menyaring, membedakan fakta, serta menguji kebenaran informasi yang mereka terima. Dalam mengupayakan hal tersebut, pihak sekolah memegang kendali penting melalui perancangan program literasi yang terarah serta penyediaan ekosistem belajar berbasis teknologi. Melalui implementasi Kurikulum Merdeka dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), institusi pendidikan terus berupaya melahirkan generasi yang memiliki daya pikir analitis. Langkah ini juga didukung secara berkelanjutan oleh pemerintah lewat berbagai program pelatihan pemanfaatan media digital bagi tenaga pendidik serta pemenuhan sarana penunjang yang memadai.

Subjek yang menjadi pusat perhatian sekaligus responden dalam pengumpulan data penelitian ini adalah para guru yang bertugas di SMP Negeri 3 Sidareja dan SMP Negeri 1 Sidareja. Pemilihan subjek penelitian dari kalangan tenaga pendidik didasarkan pada peran strategis mereka sebagai konseptor sekaligus pelaksana langsung program literasi dan pemanfaatan teknologi di lingkungan sekolah. Guru memiliki otoritas penuh dalam

merancang kegiatan kelas dan mengintegrasikan sumber belajar digital guna menstimulus daya nalar siswa. Oleh karena itu, asesmen empiris yang didasarkan pada sudut pandang, pengamatan, dan penilaian profesional guru dinilai sangat valid untuk memotret realitas implementasi tata kelola literasi serta dampaknya terhadap perkembangan kapasitas berpikir kritis siswa sehari-hari di kedua sekolah tersebut.

Untuk menguji dan membuktikan secara ilmiah bagaimana kontribusi dari aspek-aspek di atas, penelitian ini dirancang guna melihat pengaruh dari dua variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel terikat (*dependent*). Dalam hal ini, variabel bebas (*independent*) yang dianalisis meliputi Manajemen Program Literasi (*X1*) serta Pemanfaatan Sumber Digital (*X2*). Sementara itu, variabel terikat (*dependent*) yang menjadi target capaian dalam penelitian ini adalah Kompetensi Membaca Kritis Siswa (*Y*).

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, diperoleh gambaran secara mendalam mengenai karakteristik responden, berikut disajikan data demografi dari para guru yang menjadi sampel penelitian di SMP Negeri 3 Sidareja dan SMP Negeri 1 Sidareja. Data dikelompokkan berdasarkan sekolah asal, jenis kelamin, usia, masa kerja, tingkat pendidikan terakhir, dan status sertifikasi.

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Sekolah Asal

No	Nama Sekolah	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	SMP Negeri 3 Sidareja	22	33,33
2	SMP Negeri 1 Sidareja	44	66,67
Total		66	100

Sumber: Data diolah dari kuesioner 2026

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4.1 di atas, perbedaan jumlah distribusi ini secara makro mencerminkan proporsi riil dari populasi tenaga pendidik di masing-masing sekolah, di mana kapasitas institusi serta jumlah rombongan belajar di SMP Negeri 1 Sidareja memang lebih besar dibandingkan dengan SMP Negeri 3 Sidareja. Meskipun terdapat perbedaan frekuensi yang cukup signifikan di antara kedua sekolah, pengumpulan data dari kedua lokus ini tetap dinilai representatif untuk membandingkan sekaligus menyimpulkan bagaimana pengaruh manajemen program literasi dan pemanfaatan sumber digital terhadap kompetensi membaca kritis siswa secara objektif.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	28	42,42
2	Perempuan	38	57,58
Total		66	100

Sumber: Data diolah dari kuesioner 2026

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.2, menunjukkan bahwa mayoritas guru responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 38 orang dengan persentase mencapai 57,58%.

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia Responden	Jumlah Responden	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	19 - 30	12	18,18
2	31 - 40	20	30,30
3	≥ 41	34	51,52
Total		66	100

Sumber: Data diolah dari kuesioner 2026

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada kelompok usia matang dan senior, yaitu ≥ 41 tahun (51,52%). Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar tenaga pendidik yang menjadi responden memiliki masa kerja serta pengalaman mengajar dan berorganisasi di sekolah yang cukup panjang, yang berpotensi memengaruhi cara pandang mereka terhadap tata kelola manajemen literasi maupun penguasaan sumber-sumber digital di lingkungan sekolah.

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja (Pengalaman Mengajar)

No	Masa Kerja	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Kurang dari 5 Tahun	10	15,15
2	5 – 10 Tahun	15	22,73
3	Lebih dari 10 Tahun	41	62,12
Total		66	100

Sumber: Data diolah dari kuesioner 2026

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.5, dominasi guru senior dengan masa kerja di atas 10 tahun ini memberikan indikasi positif terhadap kualitas data riset. Jam terbang yang tinggi mencerminkan kematangan empiris, pemahaman mendalam terhadap dinamika kelas, serta kepekaan yang kuat dari para guru dalam mengamati perkembangan kompetensi membaca kritis siswa dari waktu ke waktu. Pengalaman mengajar yang bervariasi dari ketiga kelompok masa kerja ini juga memperkaya objektivitas penilaian terhadap konsistensi pelaksanaan manajemen program literasi sekolah serta adaptasi dalam pemanfaatan berbagai sumber digital untuk pembelajaran.

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Sarjana (S1)	63	95,45
2	Magister (S2) / Pascasarjana	3	4,55
Total		66	100

Sumber: Data diolah dari kuesioner 2026

Merujuk pada data yang disajikan pada tabel 4.6, karakteristik ini memberikan gambaran bahwa secara umum tenaga pendidik di objek penelitian telah memenuhi standar kualifikasi akademik minimal yang ditetapkan oleh undang-undang bagi seorang guru. Dominasi lulusan sarjana (S1) serta keberadaan lulusan magister (S2) ini menjadi indikator penting bahwa para responden memiliki kesiapan pedagogis dan pemahaman dasar yang matang untuk mengoperasikan instrumen penelitian. Perbedaan strata pendidikan ini secara metodologis juga memperkaya variasi perspektif teoretis yang dimiliki guru saat mengimplementasikan pemanfaatan sumber digital maupun dalam mengamati ketajaman nalar membaca kritis siswa di sekolah.

Seluruh sampel yang diteliti sebanyak 66 orang berstatus sudah sertifikasi. Latar belakang profesional inilah yang menjamin bahwa penilaian guru terhadap tata kelola Manajemen Program Literasi (X1), efektivitas Pemanfaatan Sumber Digital (X2), serta ketajaman hasil pengamatan mereka terhadap Kompetensi Membaca Kritis Siswa (Y) di lapangan didasarkan pada sudut pandang akademis yang matang dan dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya.

4.1.2 Deskripsi Variabel Hasil Penelitian

Pada bagian ini disajikan gambaran secara komprehensif mengenai data hasil penelitian yang memuat distribusi tanggapan para responden beserta akumulasi skor kuesioner pada setiap indikator variabel penelitian. Penjelasan deskriptif ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai persepsi tenaga pendidik di SMP Negeri 3 Sidareja dan SMP Negeri 1 Sidareja terhadap variabel yang diteliti.

Guna memberikan pemaknaan dan interpretasi kriteria terhadap perolehan skor dari setiap butir pernyataan yang diajukan, penulis menggunakan acuan rentang interval berdasarkan rumus jarak hendaknya (*interval range*) menurut Sugiyono (2018) sebagai berikut:

$$\text{Panjang Interval} = \frac{\text{Skor Maksimal Ideal} - \text{Skor Minimal Ideal}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Keterangan:

Skor Maksimal Ideal: Jumlah responden (N) $\times$ Skor tertinggi Likert
($66 \times 5 = 330$)

Skor Minimal Ideal: Jumlah responden (N) $\times$ Skor terendah Likert
($66 \times 1 = 66$)

Jumlah Kategori: Banyaknya tingkatan penilaian yang digunakan (5 kategori)

$$\text{Interval} = \frac{330 - 66}{5} = 52,8$$

Berdasarkan rumus perhitungan tersebut dengan melibatkan 66 responden guru dan skala Likert 5 poin, diperoleh rentang interval

sebesar 52,8 (dibulatkan menjadi 53). Dengan demikian, penetapan kategori interpretasi tanggapan responden diklasifikasikan ke dalam lima tingkatan kriteria sebagaimana tercantum dalam Tabel berikut:

Tabel 4. 6 Kriteria Interpretasi Tanggapan Responden

Interval Jumlah Skor	% Skor Capaian (TCR)	Kategori / Kriteria Interpretasi
66 – 118	20,00% – 35,99%	Sangat Buruk / Sangat Rendah
119 – 171	36,00% – 51,99%	Buruk / Rendah
172 – 224	52,00% – 67,99%	Cukup Baik / Sedang
225 – 277	68,00% – 83,99%	Baik / Tinggi
278 – 330	84,00% – 100,00%	Sangat Baik / Sangat Tinggi
○ Rumus Bobot Skor: $\text{Skor} = (F_{SS} \times 5) + (F_S \times 4) + (F_{CS} \times 3) + (F_{TS} \times 2) + (F_{STS} \times 1)$ ○ Rumus % Skor Capaian (TCR): $(\text{Total Skor}/330) \times 100\%$		

Sumber: Perhitungan data diolah berdasarkan rumus interval Sugiyono (2018).

Berdasarkan klasifikasi pada Tabel di atas, setiap akumulasi skor jawaban responden untuk masing-masing butir pernyataan kuesioner disandingkan dengan rentang interval tersebut, sehingga dapat diketahui kategori penilaian responden secara obyektif dan terukur.

4.1.2.1 Hasil Penelitian tentang Manajemen Program Literasi pada SMP

Negeri 3 Sidareja dan SMP Negeri 1 Sidareja

a. Indikator Perencanaan (*Planning*)

1. Sekolah memiliki dokumen tertulis rencana program literasi tahunan.

Untuk mengetahui tingkat ketersediaan landasan formal berupa dokumen tertulis rencana program literasi tahunan di sekolah, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.7 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Sekolah Memiliki Dokumen Tertulis Rencana Program Literasi Tahunan

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	22	110	33,33
Setuju (S)	4	36	144	54,55
Cukup Setuju (CS)	3	7	21	10,61
Tidak Setuju (TS)	2	1	2	1,52
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0,00
Jumlah		66	277	83,94
Interpretasi			Baik	

Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026.

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 277 dengan persentase sebesar 83,94%. Nilai ini berada pada interval 225–277 yang termasuk dalam kategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai sekolah telah memiliki dokumen tertulis perencanaan program literasi tahunan secara memadai.

2. Tujuan program literasi ditetapkan secara spesifik dan terukur.

Untuk mengetahui sejauh mana penetapan tujuan program literasi telah dirumuskan secara spesifik dan terukur oleh pihak sekolah, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.8 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Tujuan Program Literasi Ditetapkan Secara Spesifik dan Terukur

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	18	90	27,27
Setuju (S)	4	38	152	57,58
Cukup Setuju (CS)	3	8	24	12,12
Tidak Setuju (TS)	2	2	4	3,03

Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0,00
Jumlah		66	270	81,82
Interpretasi			Baik	

Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026.

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 270 dengan persentase sebesar 81,82%. Nilai tersebut berada pada interval 225–277 dalam kategori Baik. Hasil ini mengindikasikan bahwa perumusan tujuan program literasi di sekolah target telah dirancang secara spesifik dan terukur.

3. Sekolah melibatkan guru dalam menyusun jadwal kegiatan literasi.

Untuk mengetahui tingkat partisipasi dan keterlibatan guru dalam penyusunan jadwal kegiatan literasi sekolah, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.9 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Sekolah Melibatkan Guru dalam Menyusun Jadwal Kegiatan Literasi

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	25	125	37,88
Setuju (S)	4	32	128	48,48
Cukup Setuju (CS)	3	7	21	10,61
Tidak Setuju (TS)	2	2	4	3,03
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0,00
Jumlah		66	278	84,24
Interpretasi			Sangat Baik	

Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026.

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 278 dengan persentase sebesar 84,24%. Nilai ini berada pada interval 278–330 yang termasuk dalam kategori Sangat Baik. Hal ini

membuktikan adanya partisipasi aktif guru dalam proses penyusunan jadwal literasi sekolah.

4. Strategi peningkatan membaca kritis siswa direncanakan dengan matang.

Untuk mengetahui kematangan perencanaan strategi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.10 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Strategi Peningkatan Membaca Kritis Siswa Direncanakan dengan Matang

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	16	80	24,24
Setuju (S)	4	35	140	53,03
Cukup Setuju (CS)	3	12	36	18,18
Tidak Setuju (TS)	2	3	6	4,55
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0,00
Jumlah		66	262	79,39
Interpretasi			Baik	

Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026.

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 262 dengan persentase sebesar 79,39%. Nilai tersebut masuk dalam interval 225–277 dengan kategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa strategi peningkatan membaca kritis siswa telah direncanakan, meski masih membutuhkan penguatan teknis.

5. Anggaran kebutuhan literasi telah direncanakan sebelumnya.

Untuk mengetahui pemetaan dan perencanaan anggaran kebutuhan pendukung kegiatan literasi yang disusun sebelumnya, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.11 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Anggaran Kebutuhan Literasi Telah Direncanakan Sebelumnya

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	15	75	22,73
Setuju (S)	4	34	136	51,52
Cukup Setuju (CS)	3	13	39	19,70
Tidak Setuju (TS)	2	4	8	6,06
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0,00
Jumlah		66	258	78,18
Interpretasi			Baik	

Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026.

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 258 dengan persentase sebesar 78,18%. Nilai ini berada pada interval 225–277 yang tergolong dalam kategori Baik, menandakan bahwa pengalokasian anggaran kegiatan literasi telah terencana dalam program tahunan sekolah.

6. Sekolah menentukan target capaian kompetensi literasi bagi siswa.

Untuk mengetahui kejelasan penetapan target capaian kompetensi literasi yang harus diraih oleh siswa, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.12 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Sekolah Menentukan Target Capaian Kompetensi Literasi bagi Siswa

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	16	80	24,24
Setuju (S)	4	35	140	53,03
Cukup Setuju (CS)	3	12	36	18,18
Tidak Setuju (TS)	2	3	6	4,55
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0,00
Jumlah		66	262	78,18
Interpretasi			Baik	

Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026.

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 258 dengan persentase sebesar 78,18%. Nilai ini berada pada interval 225–277 yang tergolong dalam kategori Baik, menandakan bahwa pengalokasian anggaran kegiatan literasi telah terencana dalam program tahunan sekolah.

b. Indikator Pengorganisasian (*Organizing*)

1. Ada pembagian tugas yang jelas bagi guru dalam mengelola literasi.

Untuk mengetahui kejelasan pembagian tugas dan peran bagi guru dalam mengelola program literasi sekolah, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.13 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Ada Pembagian Tugas yang Jelas bagi Guru dalam Mengelola Literasi

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	24	120	36,36
Setuju (S)	4	35	140	53,03
Cukup Setuju (CS)	3	6	18	9,09
Tidak Setuju (TS)	2	1	2	1,52

Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0,00
Jumlah		66	280	84,85
Interpretasi			Sangat Baik	

Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026.

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 280 dengan persentase sebesar 84,85%. Nilai ini berada pada interval 278–330 dalam kategori Sangat Baik. Hal ini mengindikasikan bahwa pembagian peran dan tanggung jawab guru dalam tim literasi sudah sangat terstruktur.

2. Struktur organisasi tim literasi sekolah berfungsi dengan baik.

Untuk mengetahui efektivitas dan tingkat keberfungsian struktur organisasi tim literasi di sekolah, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.14 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Struktur Organisasi Tim Literasi Sekolah Berfungsi dengan Baik

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	17	85	25,76
Setuju (S)	4	37	148	56,06
Cukup Setuju (CS)	3	10	30	15,15
Tidak Setuju (TS)	2	2	4	3,03
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0,00
Jumlah		66	267	80,91
Interpretasi			Baik	

Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026.

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 267 dengan persentase sebesar 80,91%. Nilai tersebut berada pada

interval 225–277 yang tergolong kategori Baik, menandakan bahwa fungsi tata kerja tim literasi berjalan efektif.

3. Fasilitas literasi (perpustakaan/lab) dikelola secara profesional.

Untuk mengetahui tingkat profesionalisme pengelolaan fasilitas pendukung literasi seperti perpustakaan dan laboratorium, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.15 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Fasilitas Literasi (Perpustakaan/Lab) Dikelola secara Profesional

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	16	80	24,24
Setuju (S)	4	33	132	50,00
Cukup Setuju (CS)	3	14	42	21,21
Tidak Setuju (TS)	2	3	6	4,55
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0,00
Jumlah		66	260	78,79
Interpretasi			Baik	

Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026.

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 260 dengan persentase sebesar 78,79%. Nilai ini berada pada interval 225–277 dalam kategori Baik, yang menunjukkan bahwa perpustakaan dan laboratorium dikelola dengan cakap untuk menunjang kegiatan belajar.

4. Sekolah mengalokasikan sumber daya manusia sesuai keahliannya.

Untuk mengetahui ketepatan pengalokasian sumber daya manusia dalam tim literasi yang disesuaikan dengan kompetensi dan keahliannya, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.16 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Sekolah Mengalokasikan Sumber Daya Manusia Sesuai Keahliannya

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	19	95	28,79
Setuju (S)	4	36	144	54,55
Cukup Setuju (CS)	3	9	27	13,64
Tidak Setuju (TS)	2	2	4	3,03
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0,00
Jumlah		66	270	81,82
Interpretasi			Baik	

Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026.

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 270 dengan persentase sebesar 81,82%. Nilai tersebut berada pada interval 225–277 dalam kategori Baik, memperlihatkan penempatan personel tim literasi sudah sesuai kualifikasi.

5. Ada koordinasi yang rutin antar staf pengelola literasi.

Untuk mengetahui intensitas dan keteraturan koordinasi antarstaf pengelola program literasi sekolah, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.17 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Ada Koordinasi yang Rutin Antar Staf Pengelola Literasi

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	18	90	27,27
Setuju (S)	4	37	148	56,06
Cukup Setuju (CS)	3	9	27	13,64
Tidak Setuju (TS)	2	2	4	3,03
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0,00
Jumlah		66	269	81,52
Interpretasi			Baik	

Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026.

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 269 dengan persentase sebesar 81,52%. Nilai tersebut tergolong dalam interval 225–277 dengan kategori Baik, menandakan komunikasi antar pengelola berjalan harmonis.

6. Akses terhadap sumber digital dikelola agar mudah dijangkau guru/siswa.

Untuk mengetahui keterjangkauan dan kemudahan akses sumber belajar digital yang dikelola bagi guru dan Siswa, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.18 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Akses Terhadap Sumber Digital Dikelola Agar Mudah Dijangkau Guru/Siswa

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	15	75	22,73
Setuju (S)	4	34	136	51,52
Cukup Setuju (CS)	3	13	39	19,70
Tidak Setuju (TS)	2	4	8	6,06
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0,00
Jumlah		66	258	78,18
Interpretasi			Baik	

Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026.

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 258 dengan persentase sebesar 78,18%. Nilai ini berada pada interval 225–277 kategori Baik, yang menunjukkan bahwa akses sumber belajar digital telah ditata agar dapat dimanfaatkan oleh guru maupun Siswa.

c. Indikator Pelaksanaan (*Actuating*)

1. Kegiatan literasi dilaksanakan secara rutin sesuai jadwal.

Untuk mengetahui kedisiplinan dan konsistensi pelaksanaan kegiatan literasi secara rutin sesuai jadwal yang ditetapkan, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.19 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Kegiatan Literasi Dilaksanakan Secara Rutin Sesuai Jadwal

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	23	115	34,85
Setuju (S)	4	36	144	54,55
Cukup Setuju (CS)	3	6	18	9,09
Tidak Setuju (TS)	2	1	2	1,52
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0,00
Jumlah		66	279	84,55
Interpretasi			Sangat Baik	

Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026.

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 279 dengan persentase sebesar 84,55%. Nilai ini berada pada interval 278–330 dalam kategori Sangat Baik, mengindikasikan kedisiplinan dan rutinitas pelaksanaan program yang konsisten.

2. Guru memotivasi siswa untuk aktif membaca teks sastra/cerpen.

Untuk mengetahui sejauh mana upaya guru dalam memberikan motivasi kepada Siswa agar aktif membaca teks sastra maupun cerpen, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.20 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Guru Memotivasi Siswa untuk Aktif Membaca Teks Sastra/Cerpen

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	21	105	31,82
Setuju (S)	4	37	148	56,06
Cukup Setuju (CS)	3	7	21	10,61
Tidak Setuju (TS)	2	1	2	1,52
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0,00
Jumlah		66	276	83,64
Interpretasi			Baik	

Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026.

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 276 dengan persentase sebesar 83,64%. Nilai tersebut masuk interval 225–277 kategori Baik, yang menunjukkan dorongan aktif guru terhadap kegemaran membaca Siswa.

3. Fasilitas digital digunakan secara aktif dalam kegiatan literasi.

Untuk mengetahui tingkat intensitas pemanfaatan fasilitas digital secara aktif dalam aktivitas literasi harian, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.21 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Fasilitas Digital Digunakan Secara Aktif dalam Kegiatan Literasi

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	14	70	21,21
Setuju (S)	4	32	128	48,48
Cukup Setuju (CS)	3	16	48	24,24
Tidak Setuju (TS)	2	4	8	6,06
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0,00
Jumlah		66	254	76,97
Interpretasi			Baik	

Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026.

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 254 dengan persentase sebesar 76,97%. Nilai berada pada interval 225–277 kategori Baik, mengindikasikan pemanfaatan perangkat digital dalam praktik membaca harian.

4. Sekolah memberikan arahan teknis sebelum kegiatan literasi dimulai.

Untuk mengetahui ketersediaan dan kejelasan arahan teknis dari pihak sekolah sebelum kegiatan literasi dimulai, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.22 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Sekolah Memberikan Arahan Teknis Sebelum Kegiatan Literasi Dimulai

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	18	90	27,27
Setuju (S)	4	38	152	57,58
Cukup Setuju (CS)	3	8	24	12,12
Tidak Setuju (TS)	2	2	4	3,03
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0,00
Jumlah		66	270	81,82
Interpretasi			Baik	

Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026.

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 270 dengan persentase sebesar 81,82%. Nilai berada pada interval 225–277 kategori Baik, menandakan panduan teknis selalu disampaikan sebelum pembiasaan dimulai.

5. Terjalin kerja sama yang baik antara guru dan siswa saat literasi.

Untuk mengetahui kualitas hubungan kerja sama dan interaksi antara guru dan Siswa selama kegiatan literasi berlangsung, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.23 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Terjalin Kerja Sama yang Baik Antara Guru dan Siswa Saat Literasi

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	22	110	33,33
Setuju (S)	4	37	148	56,06
Cukup Setuju (CS)	3	6	18	9,09
Tidak Setuju (TS)	2	1	2	1,52
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0,00
Jumlah		66	278	84,24
Interpretasi			Sangat Baik	

Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026.

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 278 dengan persentase sebesar 84,24%. Nilai berada pada interval 278–330 kategori Sangat Baik, memperlihatkan interaksi positif antara guru dan Siswa selama kegiatan berlangsung.

6. Guru membimbing siswa dalam teknik membaca teks secara mendalam.

Untuk mengetahui intensitas pendampingan dan bimbingan guru terhadap Siswa dalam penerapan teknik membaca secara mendalam, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.24 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Guru Membimbing Siswa dalam Teknik Membaca Teks Secara Mendalam

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	16	80	24,24
Setuju (S)	4	36	144	54,55
Cukup Setuju (CS)	3	11	33	16,67
Tidak Setuju (TS)	2	3	6	4,55
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0,00
Jumlah		66	263	79,70
Interpretasi			Baik	

Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026.

Berdasarkan Tabel di atas , diperoleh total skor sebesar 263 dengan persentase sebesar 79,70%. Nilai ini berada pada interval 225–277 kategori Baik, mengindikasikan peran fasilitasi guru dalam membimbing analisis bacaan.

d. Indikator Pengawasan (*Controlling*)

1. Kepala sekolah memantau jalannya program literasi secara berkala.

Untuk mengetahui tingkat pemantauan dan supervisi berkala yang dilakukan kepala sekolah terhadap jalannya program literasi, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.25 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Kepala Sekolah Memantau Jalannya Program Literasi Secara Berkala

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	20	100	30,30
Setuju (S)	4	38	152	57,58
Cukup Setuju (CS)	3	7	21	10,61
Tidak Setuju (TS)	2	1	2	1,52
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0,00

(STS)				
Jumlah		66	275	83,33
Interpretasi			Baik	

Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026.

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 275 dengan persentase sebesar 83,33%. Nilai berada pada interval 225–277 kategori Baik, yang membuktikan supervisi rutin dilakukan oleh kepala sekolah.

2. Ada evaluasi rutin mengenai hambatan dalam kegiatan literasi.

Untuk mengetahui keberkalaan pelaksanaan evaluasi rutin terkait kendala dan hambatan selama kegiatan literasi, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.26 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Ada Evaluasi Rutin Mengenai Hambatan dalam Kegiatan Literasi

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	17	85	25,76
Setuju (S)	4	35	140	53,03
Cukup Setuju (CS)	3	11	33	16,67
Tidak Setuju (TS)	2	3	6	4,55
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0,00
Jumlah		66	264	80,00
Interpretasi			Baik	

Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026.

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 264 dengan persentase sebesar 80,00%. Nilai berada dalam interval 225–277 kategori Baik, yang mengindikasikan adanya ruang identifikasi masalah secara bertahap.

3. Laporan perkembangan kemampuan baca siswa diperiksa secara rutin.

Untuk mengetahui keteraturan peninjauan dan pemeriksaan laporan perkembangan kemampuan membaca Siswa oleh pengelola, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.27 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Laporan Perkembangan Kemampuan Baca Siswa Diperiksa Secara Rutin

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	15	75	22,73
Setuju (S)	4	36	144	54,55
Cukup Setuju (CS)	3	12	36	18,18
Tidak Setuju (TS)	2	3	6	4,55
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0,00
Jumlah		66	261	79,09
Interpretasi			Baik	

Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026.

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 261 dengan persentase sebesar 79,09%. Nilai berada pada interval 225–277 kategori Baik, memperlihatkan pencatatan dan peninjauan progres membaca Siswa berjalan tertib.

4. Sekolah melakukan tindak lanjut atas hasil evaluasi program.

Untuk mengetahui komitmen sekolah dalam melakukan tindakan korektif dan tindak lanjut atas hasil evaluasi program, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.28 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Sekolah Melakukan Tindak Lanjut Atas Hasil Evaluasi Program

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	18	90	27,27
Setuju (S)	4	36	144	54,55
Cukup Setuju (CS)	3	9	27	13,64
Tidak Setuju (TS)	2	3	6	4,55
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0,00
Jumlah		66	267	80,91
Interpretasi			Baik	

Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026.

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 267 dengan persentase sebesar 80,91%. Nilai berada pada interval 225–277 kategori Baik, menandakan hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan program periode berikutnya.

5. Penilaian terhadap efektivitas program literasi dilakukan secara objektif.

Untuk mengetahui tingkat objektivitas dalam pelaksanaan penilaian efektivitas program literasi sekolah, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.29 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Penilaian Terhadap Efektivitas Program Literasi Dilakukan Secara Objektif

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	19	95	28,79
Setuju (S)	4	37	148	56,06
Cukup Setuju (CS)	3	8	24	12,12
Tidak Setuju (TS)	2	2	4	3,03
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0,00

(STS)				
Jumlah		66	271	82,12
Interpretasi			Baik	

Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026.

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 271 dengan persentase sebesar 82,12%. Nilai ini berada pada interval 225–277 kategori Baik, yang menunjukkan penilaian kinerja program didasarkan pada data faktual.

6. Ada standar penilaian khusus untuk mengukur keberhasilan program.

Untuk mengetahui ketersediaan baku standar penilaian khusus yang digunakan dalam mengukur keberhasilan program literasi, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.30 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Ada Standar Penilaian Khusus untuk Mengukur Keberhasilan Program

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	16	80	24,24
Setuju (S)	4	35	140	53,03
Cukup Setuju (CS)	3	12	36	18,18
Tidak Setuju (TS)	2	3	6	4,55
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0,00
Jumlah		66	262	79,39
Interpretasi			Baik	

Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026.

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 262 dengan persentase sebesar 79,39%. Nilai berada pada interval 225–

277 kategori Baik, yang membuktikan tersedianya kriteria acuan baku dalam menilai pencapaian program literasi sekolah.

Untuk menentukan klasifikasi/kriteria penilaian dari hasil rekapitulasi keseluruhan butir pernyataan pada variabel Manajemen Program Literasi, digunakan perhitungan interval berdasarkan rentang skor (*range*) menurut Sugiyono (2018):

$$\text{Panjang Interval} = \frac{\text{Skor Maksimal Total} - \text{Skor Minimal Total}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Keterangan Perhitungan:

Skor Maksimal Total: Jumlah Responden (66) × Skala Likert Tertinggi (5) × Jumlah Butir (24) = 7.920

Skor Minimal Total: Jumlah Responden (66) × Skala Likert Terendah (1) × Jumlah Butir (24) = 1.584

Jumlah Kategori: 5 Kategori Penilaian

$$\text{Panjang Interval} = \frac{7.920 - 1.584}{5} = \frac{6.336}{5} = 1.267,2$$

Berdasarkan hasil perhitungan panjang interval di atas, maka kriteria interpretasi untuk total skor rekapitulasi variabel Manajemen Program Literasi (X_1) dikelompokkan ke dalam 5 kelas interval sebagai berikut:

Tabel 4.31 Interval Kriteria Rekapitulasi Total Variabel Manajemen Program Literasi

Kelas Interval Total Skor	Persentase Capaian (%)	Kriteria / Interpretasi
1.584 – 2.851,2	20,00% – 35,99%	Sangat Tidak Baik
2.851,3 – 4.118,4	36,00% – 51,99%	Tidak Baik
4.118,5 – 5.385,6	52,00% – 67,99%	Cukup Baik

5.385,7 – 6.652,8	68,00% – 83,99%	Baik
6.652,9 – 7.920,0	84,00% – 100,00%	Sangat Baik
$N = 66$, sehingga Skor yang Ditargetkan per butir = $5 \times 66 = 330$)		

Sumber: Perhitungan data diolah berdasarkan rumus interval Sugiyono (2018).

Tabel 4.32 Rekapitulasi Hasil Jawaban Responden Mengenai Variabel Manajemen Program Literasi pada SMP Negeri 3 Sidareja dan SMP Negeri 1 Sidareja

No	Pernyataan	Skor yang Ditargetkan	Skor yang Dicapai	Skor Rata-Rata	Kriteria
Perencanaan (<i>Planning</i>)					
1	Sekolah memiliki dokumen tertulis rencana program literasi tahunan.	$5 \times 66 = 330$	277	266,5	Baik
2	Tujuan program literasi ditetapkan secara spesifik dan terukur.	$5 \times 66 = 330$	270		Baik
3	Sekolah melibatkan guru dalam menyusun jadwal kegiatan literasi.	$5 \times 66 = 330$	278		Sangat Baik
4	Strategi peningkatan membaca kritis Siswa direncanakan dengan matang.	$5 \times 66 = 330$	262		Baik
5	Anggaran kebutuhan literasi telah direncanakan sebelumnya.	$5 \times 66 = 330$	258		Baik
6	Sekolah menentukan target capaian kompetensi literasi bagi Siswa.	$5 \times 66 = 330$	272		Baik
Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)					
7	Ada pembagian tugas yang jelas bagi guru dalam mengelola literasi.	$5 \times 66 = 330$	280	267,3	Sangat Baik
8	Struktur organisasi tim literasi sekolah berfungsi dengan baik.	$5 \times 66 = 330$	267		Baik
9	Fasilitas literasi (perpustakaan/lab) dikelola secara	$5 \times 66 = 330$	260		Baik

	profesional.				
10	Sekolah mengalokasikan sumber daya manusia sesuai keahliannya.	$5 \times 66 = 330$	270		Baik
11	Ada koordinasi yang rutin antar staf pengelola literasi.	$5 \times 66 = 330$	269		Baik
12	Akses terhadap sumber digital dikelola agar mudah dijangkau guru/Siswa.	$5 \times 66 = 330$	258		Baik
Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)					
13	Kegiatan literasi dilaksanakan secara rutin sesuai jadwal.	$5 \times 66 = 330$	279	270,0	Sangat Baik
14	Guru memotivasi Siswa untuk aktif membaca teks sastra/cerpen.	$5 \times 66 = 330$	276		Baik
15	Fasilitas digital digunakan secara aktif dalam kegiatan literasi.	$5 \times 66 = 330$	254		Baik
16	Sekolah memberikan arahan teknis sebelum kegiatan literasi dimulai.	$5 \times 66 = 330$	270		Baik
17	Terjalin kerja sama yang baik antara guru dan Siswa saat literasi.	$5 \times 66 = 330$	278		Sangat Baik
18	Guru membimbing Siswa dalam teknik membaca teks secara mendalam.	$5 \times 66 = 330$	263		Baik
Pengawasan (<i>Controlling</i>)					
19	Kepala sekolah memantau jalannya program literasi secara berkala.	$5 \times 66 = 330$	275	266,7	Baik
20	Ada evaluasi rutin mengenai hambatan dalam kegiatan literasi.	$5 \times 66 = 330$	264		Baik
21	Laporan perkembangan kemampuan baca Siswa diperiksa secara rutin.	$5 \times 66 = 330$	261		Baik
22	Sekolah melakukan tindak lanjut atas hasil	$5 \times 66 = 330$	267		Baik

	evaluasi program.				
23	Penilaian terhadap efektivitas program literasi dilakukan secara objektif.	$5 \times 66 = 330$	271		Baik
24	Ada standar penilaian khusus untuk mengukur keberhasilan program.	$5 \times 66 = 330$	262		Baik
Jumlah		7.920	6.411	3.205,5	
Rata-Rata		330	267,1	267,1	Baik

(Sumber: Data diolah dari kuesioner penelitian, 2026)

Berdasarkan Tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai variabel Manajemen Program Literasi sebesar 6.411. Angka tersebut berada pada kelas interval 5.385,7 – 6.652,8 serta termasuk pada kategori atau kriteria Baik.

Adapun skor rata-rata tertinggi berada pada indikator Pelaksanaan (*Actuating*) dengan jumlah skor rata-rata sebesar 270,0, sedangkan skor rata-rata terendah berada pada indikator Perencanaan (*Planning*) dengan rata-rata jumlah skor sebesar 266,5. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen program literasi pada SMP Negeri 3 Sidareja dan SMP Negeri 1 Sidareja berada pada klasifikasi penilaian Baik.

4.1.2.2 Hasil Penelitian tentang Manajemen Program Literasi pada SMP Negeri 3 Sidareja dan SMP Negeri 1 Sidareja

Penentuan kriteria/kategori nilai untuk setiap butir pernyataan pada variabel Pemanfaatan Sumber Digital (X_2) menggunakan skala interval yang sama dengan variabel Manajemen Program Literasi (X_1), karena dihitung berdasarkan jumlah responden yang sama ($N = 66$) dengan skala penilaian 1 sampai 5.

a. Pencarian Informasi (*Searching*)

1. Guru dan Siswa terampil menggunakan mesin pencari (Google, dsb) untuk mencari materi literasi.

Untuk mengetahui tingkat keterampilan guru dan Siswa dalam mengoperasikan mesin pencari digital guna menemukan materi literasi, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.33 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Guru dan Siswa Terampil Menggunakan Mesin Pencari

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	11	55	16,67
Setuju (S)	4	22	88	33,33
Cukup Setuju (CS)	3	24	72	36,36
Tidak Setuju (TS)	2	8	16	12,12
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	1,52
Jumlah		66	244	73,94
Interpretasi				Baik

(Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026)

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 244 dengan persentase sebesar 73,94%. Nilai tersebut berada pada interval 224,4–277,1 dengan kategori Baik, yang membuktikan bahwa guru dan Siswa secara umum telah memiliki keterampilan yang memadai dalam memanfaatkan mesin pencari untuk mendukung kegiatan literasi.

2. Pencarian sumber belajar digital dilakukan menggunakan kata kunci yang spesifik.

Untuk mengetahui kemampuan responden dalam menggunakan strategi kata kunci yang spesifik saat mencari sumber belajar digital, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.34 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Pencarian Sumber Belajar Digital Menggunakan Kata Kunci Spesifik

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	2	10	3,03
Setuju (S)	4	14	56	21,21
Cukup Setuju (CS)	3	29	87	43,94
Tidak Setuju (TS)	2	19	38	28,79
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	2	2	3,03
Jumlah		66	212	64,24
Interpretasi				Cukup Baik

(Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026)

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 212 dengan persentase sebesar 64,24%. Nilai tersebut berada pada interval 171,6–224,3 dengan kategori Cukup Baik, yang menunjukkan bahwa penentuan kata kunci yang efektif dan spesifik dalam penelusuran informasi digital masih perlu terus ditingkatkan.

3. Sekolah menyediakan akses internet yang stabil untuk mendukung pencarian data.

Untuk mengetahui ketersediaan serta kestabilan sarana koneksi internet sekolah dalam menunjang penelusuran data literasi, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.35 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Sekolah Menyediakan Akses Internet yang Stabil

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	12	60	18,18
Setuju (S)	4	28	112	42,42
Cukup Setuju (CS)	3	19	57	28,79
Tidak Setuju (TS)	2	7	14	10,61
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0,00
Jumlah		66	253	76,67
Interpretasi				Baik

(Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026)

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 253 dengan persentase sebesar 76,67%. Nilai tersebut berada pada interval 224,4–277,1 dengan kategori Baik, yang membuktikan bahwa penyediaan infrastruktur internet sekolah sudah cukup handal untuk memfasilitasi pencarian bahan pustaka digital.

4. Siswa dibimbing untuk menemukan e-book atau jurnal yang relevan dengan tugas sekolah.

Untuk mengetahui intensitas pendampingan guru terhadap Siswa dalam mengakses referensi ilmiah berupa e-book maupun jurnal, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.36 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Siswa Dibimbing Menemukan E-Book atau Jurnal

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	6	30	9,09
Setuju (S)	4	19	76	28,79
Cukup Setuju (CS)	3	31	93	46,97
Tidak Setuju (TS)	2	10	20	15,15
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0,00
Jumlah		66	224	67,88
Interpretasi				Baik

(Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026)

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 224 dengan persentase sebesar 67,88%. Nilai tersebut berada pada interval 224,4–277,1 (mendekati batas bawah) dengan kategori Baik, yang menggambarkan bahwa pembimbingan eksplorasi literatur digital tingkat lanjut sudah terlaksana meski masih didominasi jawaban cukup setuju.

5. Pencarian informasi digital dilakukan dari berbagai macam platform (video, teks, artikel).

Untuk mengetahui keanekaragaman media penelusuran digital yang dimanfaatkan dalam pembelajaran literasi, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.37 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Pencarian Informasi Dilakukan dari Berbagai Platform

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	13	65	19,70
Setuju (S)	4	28	112	42,42
Cukup Setuju (CS)	3	21	63	31,82
Tidak Setuju (TS)	2	4	8	6,06
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0,00
Jumlah		66	256	77,58
Interpretasi				Baik

(Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026)

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 256 dengan persentase sebesar 77,58%. Nilai tersebut berada pada interval 224,4–277,1 dengan kategori Baik, yang mengindikasikan bahwa proses pencarian informasi telah memanfaatkan multimedia secara bervariasi.

6. Guru membantu Siswa membedakan antara informasi yang umum dengan informasi ilmiah.

Untuk mengetahui arahan guru dalam mengarahkan Siswa memilih referensi yang berbobot akademik, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.38 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Guru Membantu Siswa Membedakan Informasi Umum dan Ilmiah

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	11	55	16,67
Setuju (S)	4	22	88	33,33
Cukup Setuju (CS)	3	25	75	37,88
Tidak Setuju (TS)	2	8	16	12,12
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0,00
Jumlah		66	242	73,33
Interpretasi				Baik

(Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026)

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 242 dengan persentase sebesar 73,33%. Nilai tersebut berada pada interval 224,4–277,1 dengan kategori Baik, yang memperlihatkan adanya pendampingan untuk memilah kualifikasi bobot bacaan di internet.

b. Navigasi (*Navigating*)

1. Siswa mampu berpindah dari satu sumber digital ke sumber lain secara efektif (*hyperlink*).

Untuk mengetahui kecakapan Siswa dalam melakukan eksplorasi informasi antar tautan (*hyperlink*), disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.39 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Siswa Mampu Berpindah Sumber Digital Secara Efektif

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	2	10	3,03
Setuju (S)	4	12	48	18,18
Cukup Setuju (CS)	3	28	84	42,42
Tidak Setuju (TS)	2	22	44	33,33
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	2	2	3,03
Jumlah		66	205	62,12
Interpretasi				Cukup Baik

(Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026)

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 205 dengan persentase sebesar 62,12%. Nilai tersebut berada pada interval 171,6–224,3 dengan kategori Cukup Baik, yang menandakan bahwa kemampuan navigasi literasi digital secara dinamis antar tautan masih perlu dilatih kembali.

2. Pengguna sumber digital di sekolah memahami struktur navigasi situs web pendidikan.

Untuk mengetahui pemahaman civitas sekolah terhadap susunan tata letak (*layout*) dan menu pada situs edukasi, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.40 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Memahami Struktur Navigasi Situs Web Pendidikan

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	3	15	4,55
Setuju (S)	4	13	52	19,70
Cukup Setuju (CS)	3	29	87	43,94
Tidak Setuju (TS)	2	20	40	30,30
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	1,52
Jumlah		66	206	62,42
Interpretasi				Cukup Baik

(Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026)

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 206 dengan persentase sebesar 62,42%. Nilai tersebut berada pada interval 171,6–224,3 dengan kategori Cukup Baik, yang mencerminkan pemahaman struktur web belajar yang tergolong lumayan namun belum merata.

3. Guru mengarahkan Siswa untuk mengeksplorasi fitur-fitur dalam perpustakaan digital.

Untuk mengetahui peran aktif guru dalam memperkenalkan dan mengarahkan fitur-fitur pada perpustakaan digital, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.41 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Guru Mengarahkan Siswa Mengeksplorasi Perpustakaan Digital

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	5	25	7,58
Setuju (S)	4	18	72	27,27
Cukup Setuju (CS)	3	28	84	42,42
Tidak Setuju (TS)	2	14	28	21,21
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	1,52
Jumlah		66	219	66,36
Interpretasi				Cukup Baik

(Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026)

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 219 dengan persentase sebesar 66,36%. Nilai tersebut berada pada interval 171,6–224,3 dengan kategori Cukup Baik, yang membuktikan optimasi pemanfaatan fitur e-library belum sepenuhnya berjalan maksimal.

4. Siswa tidak mengalami kesulitan teknis dalam mengoperasikan perangkat digital sekolah.

Untuk mengetahui tingkat kendala teknis yang dihadapi Siswa sewaktu menggunakan perangkat keras/lunak sekolah, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.42 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Siswa Tidak Mengalami Kesulitan Teknis Perangkat Digital

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	3	15	4,55
Setuju (S)	4	18	72	27,27
Cukup Setuju (CS)	3	24	72	36,36
Tidak Setuju (TS)	2	20	40	30,30
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	1,52
Jumlah		66	213	64,55
Interpretasi				Cukup Baik

(Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026)

Berdasarkan Tabel 4.38, diperoleh total skor sebesar 213 dengan persentase sebesar 64,55%. Nilai tersebut berada pada interval 171,6–224,3 dengan kategori Cukup Baik, yang mengindikasikan sebagian Siswa masih menjumpai hambatan teknis operasional.

5. Guru memandu Siswa untuk tetap fokus pada topik pembelajaran saat berada di dunia maya.

Untuk mengetahui pengawasan guru dalam menjaga konsentrasi belajar Siswa dari distraksi ruang siber, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.43 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Guru Memandu Siswa Tetap Fokus pada Topik Pembelajaran

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	9	45	13,64
Setuju (S)	4	24	96	36,36
Cukup Setuju (CS)	3	21	63	31,82
Tidak Setuju (TS)	2	12	24	18,18
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0,00
Jumlah		66	231	70,00
Interpretasi				Baik

(Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026)

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 231 dengan persentase sebesar 70,00%. Nilai tersebut berada pada interval 224,4–277,1 dengan kategori Baik, yang membuktikan keefektifan arahan guru agar kegiatan selancar digital tetap terarah pada tujuan belajar.

6. Penggunaan browser dimanfaatkan secara optimal untuk mencari beragam referensi.

Untuk mengetahui efektivitas pendayagunaan penjelajah web (*browser*) sebagai sarana penghimpun pustaka, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.44 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Penggunaan Browser Dimanfaatkan Secara Optimal

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	7	35	10,61
Setuju (S)	4	22	88	33,33
Cukup Setuju (CS)	3	25	75	37,88
Tidak Setuju (TS)	2	12	24	18,18
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0,00
Jumlah		66	225	68,18
Interpretasi				Baik

(Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026)

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 225 dengan persentase sebesar 68,18%. Nilai tersebut berada pada interval 224,4–277,1 dengan kategori Baik, yang menegaskan bahwa pemanfaatan fitur dasar *browser* berjalan dengan kondusif.

c. Evaluasi (*Evaluating*)

1. Siswa dibimbing untuk memeriksa kebenaran (akurasi) informasi dari internet.

Untuk mengetahui bimbingan pendidik dalam memverifikasi ketepatan dan kesahihan data dari internet, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.45 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Siswa Dibimbing Memeriksa Kebenaran Informasi

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	11	55	16,67
Setuju (S)	4	24	96	36,36
Cukup Setuju (CS)	3	23	69	34,85
Tidak Setuju (TS)	2	8	16	12,12
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0,00
Jumlah		66	245	74,24
Interpretasi				Baik

(Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026)

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 245 dengan persentase sebesar 74,24%. Nilai tersebut berada pada interval 224,4–277,1 dengan kategori Baik, yang memperlihatkan bahwa pengecekan akurasi informasi digital telah dibiasakan dalam aktivitas membaca.

2. Guru menekankan pentingnya mengecek identitas penulis atau sumber berita digital.

Untuk mengetahui perhatian guru terhadap validitas identitas pembuat tulisan digital, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.46 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Guru Menekankan Pengecekan Identitas Penulis/Sumber

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	10	50	15,15
Setuju (S)	4	20	80	30,30
Cukup Setuju (CS)	3	28	84	42,42
Tidak Setuju (TS)	2	8	16	12,12
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0,00
Jumlah		66	238	72,12
Interpretasi				Baik

(Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026)

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 238 dengan persentase sebesar 72,12%. Nilai tersebut berada pada interval 224,4–277,1 dengan kategori Baik, yang membuktikan bahwa aspek kepemilikan dan kredibilitas pengarang telah menjadi perhatian guru.

3. Ada upaya membandingkan informasi dari dua atau lebih sumber digital yang berbeda.

Untuk mengetahui kebiasaan validasi silang (*cross-check*) bacaan antar beberapa laman internet, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.47 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Ada Upaya Membandingkan Informasi dari Berbagai Sumber

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	6	30	9,09
Setuju (S)	4	20	80	30,30
Cukup Setuju (CS)	3	31	93	46,97
Tidak Setuju (TS)	2	8	16	12,12
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	1,52
Jumlah		66	227	68,79
Interpretasi				Baik

(Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026)

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 227 dengan persentase sebesar 68,79%. Nilai tersebut berada pada interval 224,4–277,1 dengan kategori Baik, yang menunjukkan langkah komparasi data untuk membangun cara pikir kritis telah berjalan baik.

4. Guru dan Siswa mampu membedakan antara fakta dan opini dalam artikel digital.

Untuk mengetahui kemampuan kritis dalam menguraikan perbedaan fakta objektif dan opini subjektif pada bacaan digital, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.48 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Mampu Membedakan Fakta dan Opini dalam Artikel Digital

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	11	55	16,67
Setuju (S)	4	24	96	36,36
Cukup Setuju (CS)	3	25	75	37,88
Tidak Setuju (TS)	2	6	12	9,09
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0,00
Jumlah		66	248	75,15
Interpretasi				Baik

(Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026)

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 248 dengan persentase sebesar 75,15%. Nilai tersebut berada pada interval 224,4–277,1 dengan kategori Baik, yang membuktikan daya analisis responden cukup tajam dalam memilah sifat teks digital.

5. Sekolah memberikan edukasi mengenai cara mengenali berita bohong (hoax).

Untuk mengetahui komitmen lembaga sekolah dalam membekali pemahaman tangkal isu disinformasi atau *hoax*, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.49 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Sekolah Memberikan Edukasi Mengenali Berita Bohong (Hoax)

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	13	65	19,70
Setuju (S)	4	28	112	42,42
Cukup Setuju (CS)	3	20	60	30,30
Tidak Setuju (TS)	2	5	10	7,58
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0,00
Jumlah		66	255	77,27
Interpretasi				Baik

(Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026)

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 255 dengan persentase sebesar 77,27%. Nilai tersebut berada pada interval 224,4–277,1 dengan kategori Baik, yang menandakan tingginya perhatian sekolah dalam literasi penangkalan *hoax*.

6. Informasi digital dievaluasi kemutakhirannya (tanggal terbit) sebelum digunakan.

Untuk mengetahui kebiasaan memverifikasi keaktualan dan kebaruan tanggal terbit suatu referensi digital, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.50 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Informasi Digital Dievaluasi Kemutakhirannya

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	7	35	10,61
Setuju (S)	4	22	88	33,33
Cukup Setuju (CS)	3	26	78	39,39
Tidak Setuju (TS)	2	10	20	15,15
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	1,52
Jumlah		66	228	69,09
Interpretasi				Baik

(Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026)

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 228 dengan persentase sebesar 69,09%. Nilai tersebut berada pada interval 224,4–277,1 dengan kategori Baik, yang menunjukkan bahwa aspek aktualitas sumber bacaan telah dipertimbangkan.

d. Etika & Orisinalitas (*Ethics*)

1. Siswa diajarkan untuk selalu mencantumkan sumber (sitasi) saat mengambil data digital.

Untuk mengetahui pembiasaan kaidah pengutipan ilmiah dan pencantuman sitasi data digital pada Siswa, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.51 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Siswa Diajarkan Selalu Mencantumkan Sumber (Sitasi)

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	11	55	16,67
Setuju (S)	4	22	88	33,33
Cukup Setuju (CS)	3	26	78	39,39
Tidak Setuju (TS)	2	7	14	10,61
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0,00
Jumlah		66	243	73,64
Interpretasi				Baik

(Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026)

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 243 dengan persentase sebesar 73,64%. Nilai tersebut berada pada interval 224,4–277,1 dengan kategori Baik, yang membuktikan bahwa pemahaman asas transparansi rujukan ilmiah diajarkan dengan baik.

2. Sekolah melarang keras tindakan plagiarisme dalam tugas-tugas berbasis digital.

Untuk mengetahui tingkat ketegasan aturan akademis sekolah terhadap tindakan penjiplakan karya digital, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.52 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Sekolah Melarang Keras Tindakan Plagiarisme

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	14	70	21,21
Setuju (S)	4	26	104	39,39
Cukup Setuju (CS)	3	22	66	33,33
Tidak Setuju (TS)	2	4	8	6,06
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0,00
Jumlah		66	256	77,58
Interpretasi				Baik

(Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026)

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 256 dengan persentase sebesar 77,58%. Nilai tersebut berada pada interval 224,4–277,1 dengan kategori Baik, yang membuktikan ketegasan tata tertib sekolah terkait integritas akademis.

3. Guru memberikan contoh cara menghargai hak cipta karya orang lain di internet.

Untuk mengetahui peranan keteladanan guru dalam menjunjung tinggi hak atas kekayaan intelektual (HAKI) di siber, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.53 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Guru Memberikan Contoh Cara Menghargai Hak Cipta

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	11	55	16,67
Setuju (S)	4	25	100	37,88
Cukup Setuju (CS)	3	25	75	37,88
Tidak Setuju (TS)	2	5	10	7,58
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0,00
Jumlah		66	248	75,15
Interpretasi				Baik

(Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026)

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 248 dengan persentase sebesar 75,15%. Nilai tersebut berada pada interval 224,4–277,1 dengan kategori Baik, yang memperlihatkan bahwa pendidik memberikan keteladanan nyata mengenai etika digital.

4. Ada aturan mengenai penggunaan bahasa yang sopan saat berkomunikasi di ruang digital.

Untuk mengetahui kepatuhan dan aturan kearsipan tata krama berbahasa santun dalam interaksi digital sekolah, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.54 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Aturan Penggunaan Bahasa Sopan di Ruang Digital

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	14	70	21,21
Setuju (S)	4	28	112	42,42
Cukup Setuju (CS)	3	20	60	30,30
Tidak Setuju (TS)	2	4	8	6,06
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0,00
Jumlah		66	258	78,18
Interpretasi				Baik

(Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026)

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 258 dengan persentase sebesar 78,18%. Nilai tersebut berada pada interval 224,4–277,1 dengan kategori Baik, yang membuktikan pembiasaan etika berkomunikasi (*netiquette*) telah ditegakkan dengan amat baik.

5. Siswa memahami batasan legalitas dalam mengunduh konten dari internet.

Untuk mengetahui taraf kesadaran Siswa akan regulasi hukum mengunduh (*download*) konten berlisensi di dunia maya, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.55 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Siswa Memahami Batasan Legalitas Mengunduh Konten

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	8	40	12,12
Setuju (S)	4	22	88	33,33
Cukup Setuju (CS)	3	28	84	42,42
Tidak Setuju (TS)	2	8	16	12,12
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0,00
Jumlah		66	236	71,52
Interpretasi				Baik

(Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026)

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 236 dengan persentase sebesar 71,52%. Nilai tersebut berada pada interval 224,4–277,1 dengan kategori Baik, yang menggambarkan pemahaman dasar norma legalitas konten digital tergolong memadai.

6. Penekanan pada orisinalitas ide tetap menjadi prioritas meskipun menggunakan sumber digital.

Untuk mengetahui komitmen pen jagaan keaslian gagasan Siswa dalam mengolah rujukan digital, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.56 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Penekanan Orisinalitas Ide Tetap Menjadi Prioritas

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	13	65	19,70
Setuju (S)	4	28	112	42,42
Cukup Setuju (CS)	3	21	63	31,82
Tidak Setuju (TS)	2	4	8	6,06
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0,00
Jumlah		66	256	77,58
Interpretasi				Baik

(Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026)

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 256 dengan persentase sebesar 77,58%. Nilai tersebut berada pada interval 224,4–277,1 dengan kategori Baik, yang membuktikan bahwa prioritas terhadap keaslian pemikiran Siswa terjaga secara konsisten kendati memanfaatkan kemudahan era digital.

Untuk menentukan klasifikasi/kriteria penilaian dari hasil rekapitulasi keseluruhan butir pernyataan pada variabel Pemanfaatan Sumber Digital (X_2), digunakan perhitungan interval berdasarkan rentang skor (*range*) menurut Sugiyono (2018):

$$\text{Panjang Interval} = \frac{\text{Skor Maksimal Total} - \text{Skor Minimal Total}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Keterangan Perhitungan:

Skor Maksimal Total: Jumlah Responden (66) × Skala Likert Tertinggi (5) × Jumlah Butir (24) = 7.920

Skor Minimal Total: Jumlah Responden (66) × Skala Likert Terendah (1) × Jumlah Butir (24) = 1.584

Jumlah Kategori: 5 Kategori Penilaian

$$\text{Panjang Interval} = \frac{7.920 - 1.584}{5} = \frac{6.336}{5} = 1.267,2$$

Berdasarkan hasil perhitungan panjang interval di atas, maka kriteria interpretasi untuk total skor rekapitulasi variabel Pemanfaatan Sumber Digital (X_2) dikelompokkan ke dalam 5 kelas interval sebagai berikut:

Tabel 4.57 Interval Kriteria Rekapitulasi Total Variabel Pemanfaatan Sumber Digital

Kelas Interval Total Skor	Persentase Capaian (%)	Kriteria / Interpretasi
1.584 – 2.851,2	20,00% – 35,99%	Sangat Tidak Baik
2.851,3 – 4.118,4	36,00% – 51,99%	Tidak Baik
4.118,5 – 5.385,6	52,00% – 67,99%	Cukup Baik
5.385,7 – 6.652,8	68,00% – 83,99%	Baik
6.652,9 – 7.920,0	84,00% – 100,00%	Sangat Baik

Sumber: Perhitungan data diolah berdasarkan rumus interval Sugiyono (2018).

Tabel 4.58 Rekapitulasi Hasil Jawaban Responden Mengenai Variabel Pemanfaatan Sumber Digital

No	Pernyataan	Skor yang Ditargetkan	Skor yang Dicapai	Skor Rata-Rata	Kriteria
Pencarian Informasi (<i>Searching</i>)					
1	Guru dan Siswa terampil menggunakan mesin pencari (Google, dsb) untuk mencari materi literasi.	$5 \times 66 = 330$	244	238,5	Baik
2	Pencarian sumber belajar digital dilakukan menggunakan kata kunci yang spesifik.	$5 \times 66 = 330$	212		Cukup Baik
3	Sekolah menyediakan akses internet yang stabil untuk mendukung pencarian data.	$5 \times 66 = 330$	253		Baik
4	Siswa dibimbing untuk menemukan e-book atau jurnal yang relevan dengan tugas sekolah.	$5 \times 66 = 330$	224		Baik
5	Pencarian informasi digital dilakukan dari berbagai macam platform (video, teks, artikel).	$5 \times 66 = 330$	256		Baik
6	Guru membantu Siswa membedakan antara informasi yang umum dengan informasi ilmiah.	$5 \times 66 = 330$	242		Baik
Navigasi (<i>Navigating</i>)					

7	Siswa mampu berpindah dari satu sumber digital ke sumber lain secara efektif (hyperlink).	$5 \times 66 = 330$	205	216,5	Cukup Baik
8	Pengguna sumber digital di sekolah memahami struktur navigasi situs web pendidikan.	$5 \times 66 = 330$	206		Cukup Baik
9	Guru mengarahkan Siswa untuk mengeksplorasi fitur-fitur dalam perpustakaan digital.	$5 \times 66 = 330$	219		Cukup Baik
10	Siswa tidak mengalami kesulitan teknis dalam mengoperasikan perangkat digital sekolah.	$5 \times 66 = 330$	213		Cukup Baik
11	Guru memandu Siswa untuk tetap fokus pada topik pembelajaran saat berada di dunia maya.	$5 \times 66 = 330$	231		Baik
12	Penggunaan browser dimanfaatkan secara optimal untuk mencari beragam referensi.	$5 \times 66 = 330$	225		Baik
Evaluasi (<i>Evaluating</i>)					
13	Siswa dibimbing untuk memeriksa kebenaran (akurasi) informasi dari internet.	$5 \times 66 = 330$	245	240,2	Baik
14	Guru menekankan pentingnya mengecek identitas penulis atau sumber berita digital.	$5 \times 66 = 330$	238		Baik
15	Ada upaya membandingkan informasi dari dua atau lebih sumber digital yang berbeda.	$5 \times 66 = 330$	227		Baik
16	Guru dan Siswa mampu membedakan antara fakta dan opini dalam artikel digital.	$5 \times 66 = 330$	248		Baik
17	Sekolah memberikan edukasi mengenai cara mengenali berita bohong (hoax).	$5 \times 66 = 330$	255		Baik

18	Informasi digital dievaluasi kemutakhirannya (tanggal terbit) sebelum digunakan.	$5 \times 66 = 330$	228		Baik
Etika & Orisinalitas (<i>Ethics</i>)					
19	Siswa diajarkan untuk selalu mencantumkan sumber (sitasi) saat mengambil data digital.	$5 \times 66 = 330$	243	249,5	Baik
20	Sekolah melarang keras tindakan plagiarisme dalam tugas-tugas berbasis digital.	$5 \times 66 = 330$	256		Baik
21	Guru memberikan contoh cara menghargai hak cipta karya orang lain di internet.	$5 \times 66 = 330$	248		Baik
22	Ada aturan mengenai penggunaan bahasa yang sopan saat berkomunikasi di ruang digital.	$5 \times 66 = 330$	258		Baik
23	Siswa memahami batasan legalitas dalam mengunduh konten dari internet.	$5 \times 66 = 330$	236		Baik
24	Penekanan pada orisinalitas ide tetap menjadi prioritas meskipun menggunakan sumber digital.	$5 \times 66 = 330$	256		Baik
Jumlah		7.920	5.668	2.834,0	
Rata-Rata		330	236,2	236,2	Baik

(Sumber: Data diolah dari kuesioner penelitian, 2026)

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai variabel Pemanfaatan Sumber Digital sebesar 5.668. Angka tersebut berada pada kelas interval 5.385,7–6.652,8 serta termasuk pada kategori atau kriteria Baik.

Adapun skor rata-rata tertinggi berada pada indikator Etika & Orisinalitas (*Ethics*) dengan jumlah skor rata-rata sebesar 249,5,

sedangkan skor rata-rata terendah berada pada indikator Navigasi (*Navigating*) dengan rata-rata jumlah skor sebesar 216,5. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sumber digital berada pada klasifikasi penilaian Baik.

4.1.2.3 Hasil Penelitian tentang Kompetensi Membaca Kritis Siswa pada SMP Negeri 3 Sidareja dan SMP Negeri 1 Sidareja

Penentuan kriteria/kategori nilai untuk setiap butir pernyataan pada variabel Kompetensi Membaca Kritis Siswa (Y) menggunakan skala interval yang sama dengan variabel Manajemen Program Literasi (X_1) dan Pemanfaatan Sumber Digital (X_2), karena dihitung berdasarkan jumlah responden yang sama ($N = 66$) dengan skala penilaian 1 sampai 5.

a. Interpretasi

1. Siswa mampu mengenali dan memahami ide pokok dalam teks bacaan.

Untuk mengetahui tingkat kemampuan Siswa dalam mengenali serta memahami ide pokok bacaan, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.59 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Siswa Mampu Mengenali dan Memahami Ide Pokok

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	18	90	27,27
Setuju (S)	4	32	128	48,48
Cukup Setuju (CS)	3	12	36	18,18
Tidak Setuju (TS)	2	4	8	6,06
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0,00

Jumlah		66	262	79,39
Interpretasi				Baik

(Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026)

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 262 dengan persentase sebesar 79,39%. Nilai tersebut berada pada interval 225–277 dengan kategori Baik, yang membuktikan bahwa Siswa secara umum telah mampu mengenali dan memahami ide pokok dalam teks bacaan secara memadai.

2. Siswa mampu menjelaskan kembali isi teks bacaan menggunakan bahasa sendiri.

Untuk mengetahui tingkat kemampuan Siswa dalam menjelaskan kembali isi teks bacaan menggunakan kalimat/bahasa sendiri, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.60 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Siswa Mampu Menjelaskan Kembali Isi Teks dengan Bahasa Sendiri

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	15	75	22,73
Setuju (S)	4	30	120	45,45
Cukup Setuju (CS)	3	17	51	25,76
Tidak Setuju (TS)	2	4	8	6,06
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0,00
Jumlah		66	254	76,97
Interpretasi				Baik

(Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026)

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 254 dengan persentase sebesar 76,97%. Nilai tersebut berada pada interval 225–277 dengan kategori Baik, yang menunjukkan bahwa

Siswa memiliki kemampuan yang baik dalam menyampaikan kembali pemahaman bacaannya.

3. Siswa mampu menangkap pesan tersirat atau makna konotatif yang ada dalam bacaan.

Untuk mengetahui tingkat kemampuan Siswa dalam mengidentifikasi pesan tersirat dalam teks, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.61 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Siswa Mampu Menangkap Pesan Tersirat dalam Teks

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	10	50	15,15
Setuju (S)	4	28	112	42,42
Cukup Setuju (CS)	3	22	66	33,33
Tidak Setuju (TS)	2	5	10	7,58
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	1,52
Jumlah		66	239	72,42
Interpretasi				Baik

(Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026)

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 239 dengan persentase sebesar 72,42%. Nilai tersebut berada pada interval 225–277 dengan kategori Baik, yang membuktikan Siswa cukup terampil memahami makna tersirat dari sebuah teks.

4. Siswa dapat membedakan antara informasi yang bersifat fakta dan opini dalam teks.

Untuk mengetahui tingkat kemampuan Siswa dalam memisahkan pernyataan fakta dan opini, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.62 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Siswa Dapat Membedakan Fakta dan Opini

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	12	60	18,18
Setuju (S)	4	25	100	37,88
Cukup Setuju (CS)	3	24	72	36,36
Tidak Setuju (TS)	2	4	8	6,06
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	1,52
Jumlah		66	241	73,03
Interpretasi				Baik

(Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026)

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 241 dengan persentase sebesar 73,03%. Nilai tersebut berada pada interval 225–277 dengan kategori Baik, menandakan Siswa mampu secara kritis menguraikan mana pernyataan yang factual dan opini.

b. Analisis

1. Siswa dapat mengidentifikasi hubungan antara ide utama dan detail pendukung dalam teks.

Untuk mengetahui kemampuan Siswa dalam membedakan serta menghubungkan gagasan utama dengan penjelasnya, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.63 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Siswa Mengidentifikasi Hubungan Ide Utama dan Pendukung

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	8	40	12,12
Setuju (S)	4	22	88	33,33
Cukup Setuju (CS)	3	28	84	42,42
Tidak Setuju (TS)	2	7	14	10,61
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	1,52
Jumlah		66	227	68,79
Interpretasi				Baik

(Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026)

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 227 dengan persentase sebesar 68,79%. Nilai tersebut berada pada interval 225–277 dengan kategori Baik, yang menunjukkan Siswa secara umum dapat memetakan keterkaitan struktur gagasan dalam teks.

2. Siswa mampu membandingkan informasi dari dua atau lebih sumber bacaan yang berbeda.

Untuk mengetahui kemampuan Siswa dalam melakukan studi komparasi antar teks, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.64 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Siswa Mampu Membandingkan Informasi Sumber Berbeda

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	7	35	10,61
Setuju (S)	4	19	76	28,79
Cukup Setuju (CS)	3	31	93	46,97
Tidak Setuju (TS)	2	8	16	12,12
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	1,52
Jumlah		66	221	66,97
Interpretasi				Cukup Baik

(Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026)

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 221 dengan persentase sebesar 66,97%. Nilai tersebut berada pada interval 172–224 dengan kategori Cukup Baik, yang menandakan keterampilan Siswa membandingkan antarsumber bacaan masih tergolong sedang.

3. Siswa dapat menguraikan argumen penulis menjadi bagian-bagian yang lebih mendasar.

Untuk mengetahui kecermatan Siswa dalam membedah alur argumen penulis, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.65 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Siswa Menguraikan Argumen Penulis

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	9	45	13,64
Setuju (S)	4	20	80	30,30
Cukup Setuju (CS)	3	29	87	43,94
Tidak Setuju (TS)	2	7	14	10,61
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	1,52
Jumlah		66	227	68,79
Interpretasi				Baik

(Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026)

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 227 dengan persentase sebesar 68,79%. Nilai tersebut berada pada interval 225–277 dengan kategori Baik.

4. Siswa teliti dalam menemukan kejanggalan atau kontradiksi di dalam teks.

Untuk mengetahui ketelitian Siswa menemukan pertentangan informasi dalam teks, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.66 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Siswa Teliti Menemukan Kejanggalan Teks

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	6	30	9,09
Setuju (S)	4	21	84	31,82
Cukup Setuju (CS)	3	30	90	45,45
Tidak Setuju (TS)	2	8	16	12,12
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	1,52
Jumlah		66	221	66,97
Interpretasi				Cukup Baik

(Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026)

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 221 dengan persentase sebesar 66,97%. Nilai tersebut berada pada interval 172–224 dengan kategori Cukup Baik, yang menandakan bahwa ketelitian Siswa dalam mendeteksi adanya kontradiksi atau kejanggalan informasi di dalam teks masih berada pada tingkat sedang.

c. Evaluasi

1. Siswa mampu menilai kredibilitas atau keandalan sumber informasi.

Untuk mengetahui kemampuan Siswa menilai apakah suatu sumber bacaan dapat dipercaya, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.67 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Siswa Menilai Kredibilitas Sumber Informasi

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	5	25	7,58
Setuju (S)	4	20	80	30,30
Cukup Setuju (CS)	3	31	93	46,97
Tidak Setuju (TS)	2	9	18	13,64
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	1,52
Jumlah		66	217	65,76
Interpretasi				Cukup Baik

(Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026)

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 217 dengan persentase sebesar 65,76%. Nilai tersebut berada pada interval 172–224 dengan kategori Cukup Baik, yang mengindikasikan bahwa kebiasaan dan keahlian Siswa dalam

menyaring serta mengevaluasi keandalan sumber rujukan bacaan masih perlu ditingkatkan lagi.

2. Siswa mampu menilai kecukupan bukti yang digunakan penulis untuk mendukung argumen.

Untuk mengetahui tingkat kritis Siswa dalam menilai bukti ilmiah/data pada bacaan, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.68 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Siswa Menilai Kecukupan Bukti Argumen

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	6	30	9,09
Setuju (S)	4	18	72	27,27
Cukup Setuju (CS)	3	32	96	48,48
Tidak Setuju (TS)	2	9	18	13,64
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	1,52
Jumlah		66	217	65,76
Interpretasi				Cukup Baik

(Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026)

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 217 dengan persentase sebesar 65,76%. Nilai tersebut berada pada interval 172–224 dengan kategori Cukup Baik, yang menunjukkan bahwa Siswa belum sepenuhnya terbiasa menguji validitas dan kecukupan fakta penunjang yang disajikan penulis.

3. Siswa mampu mengkritisi asumsi atau pandangan yang bias dalam bacaan.

Untuk mengetahui kewaspadaan Siswa terhadap asumsi bias dalam teks, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.69 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Siswa Mengkritisi Bias dalam Teks

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	4	20	6,06
Setuju (S)	4	19	76	28,79
Cukup Setuju (CS)	3	32	96	48,48
Tidak Setuju (TS)	2	10	20	15,15
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	1,52
Jumlah		66	213	64,55
Interpretasi				Cukup Baik

(Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026)

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 213 dengan persentase sebesar 64,55%. Nilai tersebut berada pada interval 172–224 dengan kategori Cukup Baik, yang membuktikan bahwa kepekaan Siswa dalam menyadari adanya kecenderungan sudut pandang subjektif atau bias tulisan masih tergolong cukup.

4. Siswa dapat memutuskan apakah kesimpulan penulis layak diterima atau tidak.

Untuk mengetahui objektivitas Siswa dalam menyikapi kesimpulan suatu bacaan, disajikan tanggapan responden pada Tabel mengenai hal tersebut:

Tabel 4.70 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Siswa Memutuskan Kelayakan Kesimpulan Penulis

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	7	35	10,61
Setuju (S)	4	23	92	34,85
Cukup Setuju (CS)	3	28	84	42,42
Tidak Setuju (TS)	2	7	14	10,61
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	1,52
Jumlah		66	226	68,48
Interpretasi				Baik

(Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026)

Berdasarkan Tabel di mengenai hal tersebut, diperoleh total skor sebesar 226 dengan persentase sebesar 68,48%. Nilai tersebut berada pada interval 225–277 dengan kategori Baik, yang membuktikan bahwa Siswa secara umum telah mampu membuat pertimbangan secara objektif mengenai kesahihan akhir dari gagasan penulis.

d. Indikator Inferensi

1. Siswa mampu merumuskan kesimpulan yang logis berdasarkan bukti-bukti dalam teks.

Untuk mengetahui keahlian Siswa menyusun penalaran/kesimpulan ilmiah dari bacaan, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.71 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Siswa Merumuskan Kesimpulan Logis

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	11	55	16,67
Setuju (S)	4	25	100	37,88
Cukup Setuju (CS)	3	24	72	36,36
Tidak Setuju (TS)	2	5	10	7,58
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	1,52
Jumlah		66	238	72,12
Interpretasi				Baik

(Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026)

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 238 dengan persentase sebesar 72,12%. Nilai tersebut berada pada interval 225–277 dengan kategori Baik, yang menunjukkan bahwa Siswa secara rasional mampu menyambungkan fakta-fakta bacaan menjadi ringkasan kesimpulan yang masuk akal.

2. Siswa dapat memprediksi konsekuensi atau dampak lanjut dari permasalahan yang dibahas dalam teks.

Untuk mengetahui kemampuan prediksi Siswa atas permasalahan dalam bacaan, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.72 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Siswa Memprediksi Konsekuensi dari Permasalahan Teks

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	8	40	12,12
Setuju (S)	4	21	84	31,82
Cukup Setuju (CS)	3	29	87	43,94
Tidak Setuju (TS)	2	7	14	10,61
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	1,52
Jumlah		66	226	68,48
Interpretasi				Baik

(Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026)

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 226 dengan persentase sebesar 68,48%. Nilai tersebut berada pada interval 225–277 dengan kategori Baik, yang mengindikasikan bahwa Siswa memiliki daya imajinasi kritis untuk memperkirakan efek jangka panjang dari kasus yang diangkat di teks.

3. Siswa mampu menyusun hipotesis atau dugaan awal dari fenomena yang dibaca.

Untuk mengetahui keterampilan merumuskan hipotesis berdasarkan bacaan, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.73 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Siswa Menyusun Hipotesis/Dugaan Awal

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	6	30	9,09
Setuju (S)	4	20	80	30,30
Cukup Setuju (CS)	3	31	93	46,97
Tidak Setuju (TS)	2	8	16	12,12
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	1,52
Jumlah		66	220	66,67
Interpretasi				Cukup Baik

(Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026)

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 220 dengan persentase sebesar 66,67%. Nilai tersebut berada pada interval 172–224 dengan kategori Cukup Baik, yang menandakan bahwa kemampuan Siswa dalam merancang dugaan sementara sebelum menuntaskan seluruh isi bacaan masih tergolong sedang.

4. Siswa dapat menemukan solusi alternatif atas masalah yang disajikan dalam bacaan.

Untuk mengetahui kreativitas memecahkan masalah berbasis teks, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.74 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Siswa Menemukan Solusi Alternatif Masalah Teks

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	10	50	15,15
Setuju (S)	4	22	88	33,33
Cukup Setuju (CS)	3	27	81	40,91
Tidak Setuju (TS)	2	6	12	9,09
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	1,52
Jumlah		66	232	70,30
Interpretasi				Baik

(Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026)

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 232 dengan persentase sebesar 70,30%. Nilai tersebut berada pada interval 225–277 dengan kategori Baik, yang membuktikan daya tanggap Siswa yang baik dalam memberikan pemikiran pemecahan masalah secara teratur dari topik teks.

e. Eksplanasi

1. Siswa dapat menjelaskan alasan di balik penarikan kesimpulan secara sistematis.

Untuk mengetahui kerapian logika Siswa saat menyampaikan alasan kesimpulan, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.75 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Siswa Menjelaskan Alasan Kesimpulan Secara Sistematis

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	8	40	12,12
Setuju (S)	4	20	80	30,30
Cukup Setuju (CS)	3	29	87	43,94
Tidak Setuju (TS)	2	8	16	12,12
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	1,52
Jumlah		66	224	67,88
Interpretasi				Cukup Baik

(Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026)

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 224 dengan persentase sebesar 67,88%. Nilai tersebut berada pada batas interval 172–224 dengan kategori Cukup Baik, yang menandakan bahwa Siswa masih cukup terbatas dalam mengungkapkan urutan penalaran runtut mengenai alasan kesimpulan yang dibuatnya.

2. Siswa mampu mempresentasikan hasil analisis bacaan secara runtut dan jelas.

Untuk mengetahui kecakapan presentasi lisan/tulisan Siswa atas hasil bacaannya, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.76 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Siswa Mempresentasikan Hasil Analisis Runtut

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	7	35	10,61
Setuju (S)	4	19	76	28,79
Cukup Setuju (CS)	3	30	90	45,45
Tidak Setuju (TS)	2	9	18	13,64
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	1,52
Jumlah		66	220	66,67
Interpretasi				Cukup Baik

(Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026)

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 220 dengan persentase sebesar 66,67%. Nilai tersebut berada pada interval 172–224 dengan kategori Cukup Baik, yang menunjukkan bahwa keterampilan Siswa memaparkan hasil pemikiran kritis di hadapan khalayak belum terkelola secara optimal.

3. Siswa mampu mempertahankan pendapat pribadi dengan menunjukkan fakta pembukti dari bacaan.

Untuk mengetahui keteguhan opini kritis Siswa berlandaskan referensi bacaan, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.77 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Siswa Mempertahankan Pendapat Berdasarkan Fakta Teks

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	9	45	13,64
Setuju (S)	4	21	84	31,82
Cukup Setuju (CS)	3	28	84	42,42
Tidak Setuju (TS)	2	7	14	10,61
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	1,52
Jumlah		66	228	69,09
Interpretasi				Baik

(Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026)

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 228 dengan persentase sebesar 69,09%. Nilai tersebut berada pada interval 225–277 dengan kategori Baik, yang membuktikan bahwa Siswa memiliki keberanian dan argumentasi yang cukup kuat berdasarkan fakta bacaan dalam mempertahankan pandangannya.

4. Siswa dapat menjelaskan metode atau cara yang digunakan dalam memahami teks yang rumit.

Untuk mengetahui kesadaran taktis Siswa saat menghadapi bacaan sulit, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.78 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Siswa Menjelaskan Metode Memahami Teks Rumit

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	8	40	12,12
Setuju (S)	4	21	84	31,82
Cukup Setuju (CS)	3	27	81	40,91
Tidak Setuju (TS)	2	9	18	13,64
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	1,52
Jumlah		66	224	67,88
Interpretasi				Cukup Baik

(Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026)

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 224 dengan persentase sebesar 67,88%. Nilai tersebut berada pada interval 172–224 dengan kategori Cukup Baik, yang menandakan penguasaan strategi membaca sistematis pada materi bacaan berbobot berat masih perlu diasah secara berkala.

f. Regulasi Diri

1. Siswa secara mandiri mengoreksi kekeliruan pemahamannya setelah membaca ulang teks.

Untuk mengetahui refleksi mandiri Siswa atas kekeliruan pemahaman teks, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.79 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Siswa Mengoreksi Pemahaman Melalui Membaca Ulang

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	16	80	24,24
Setuju (S)	4	30	120	45,45
Cukup Setuju (CS)	3	16	48	24,24
Tidak Setuju (TS)	2	3	6	4,55
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	1,52
Jumlah		66	255	77,27
Interpretasi				Baik

(Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026)

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 255 dengan persentase sebesar 77,27%. Nilai tersebut berada pada interval 225–277 dengan kategori Baik, yang membuktikan kesadaran koreksi mandiri Siswa yang tinggi jika menyadari adanya pemahaman yang keliru saat berliterasi.

2. Siswa terbiasa membaca ulang bagian teks yang dianggap rumit hingga menemukan kejelasan.

Untuk mengetahui ketekunan Siswa dalam meluruskan pemahaman teks, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.80 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Siswa Membaca Ulang Bagian Teks yang Rumit

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	14	70	21,21
Setuju (S)	4	28	112	42,42
Cukup Setuju (CS)	3	19	57	28,79
Tidak Setuju (TS)	2	4	8	6,06
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	1,52
Jumlah		66	248	75,15
Interpretasi				Baik

(Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026)

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 248 dengan persentase sebesar 75,15%. Nilai tersebut berada pada interval 225–277 dengan kategori Baik, yang menunjukkan daya tahan dan rasa ingin tahu Siswa yang baik untuk membaca kembali bagian teks yang dinilai membingungkan.

3. Siswa menyadari batasan pemahamannya dan aktif mencari rujukan tambahan.

Untuk mengetahui kesadaran metakognitif Siswa untuk mencari rujukan saat menemui kendala, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.81 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Siswa Mencari Rujukan Tambahan Saat Belum Memahami Teks

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	12	60	18,18
Setuju (S)	4	26	104	39,39
Cukup Setuju (CS)	3	21	63	31,82
Tidak Setuju (TS)	2	6	12	9,09
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	1,52
Jumlah		66	240	72,73
Interpretasi				Baik

(Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026)

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 240 dengan persentase sebesar 72,73%. Nilai tersebut berada pada interval 225–277 dengan kategori Baik, yang menandakan sifat proaktif Siswa dalam menambah referensi ketika merasa pemahaman awal atas teks belum tuntas.

4. Siswa mengevaluasi perkembangan kemampuannya sendiri dalam memahami bacaan secara berkala.

Untuk mengetahui kebiasaan Siswa mengevaluasi perkembangan membaca kritisnya, disajikan tanggapan responden pada Tabel berikut:

Tabel 4.82 Tanggapan Responden tentang Pernyataan Siswa Mengevaluasi Kemampuan Membaca Secara Berkala

Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi (F)	Total Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	10	50	15,15
Setuju (S)	4	24	96	36,36
Cukup Setuju (CS)	3	24	72	36,36
Tidak Setuju (TS)	2	7	14	10,61
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	1,52
Jumlah		66	233	70,61
Interpretasi				Baik

(Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2026)

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh total skor sebesar 233 dengan persentase sebesar 70,61%. Nilai tersebut berada pada interval 225–277 dengan kategori Baik, yang membuktikan bahwa Siswa secara berkala telah terbiasa memantau serta menilai kemajuan tingkat membaca kritisnya secara mandiri.

Untuk menentukan klasifikasi/kriteria penilaian dari hasil rekapitulasi keseluruhan butir pernyataan pada variabel Kompetensi Membaca Kritis Siswa (Y), digunakan perhitungan interval berdasarkan rentang skor (*range*) menurut Sugiyono (2018):

$$\text{Panjang Interval } (i) = \frac{\text{Skor Maksimal Total} - \text{Skor Minimal Total}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Keterangan Perhitungan:

Jumlah Responden (N): 66 Siswa

Skala Likert Terendah: 1

Skala Likert Tertinggi: 5

Jumlah Butir (k): 24 butir pernyataan

Skor Maksimal Total: $N \times \text{Skala Tertinggi} \times k = 66 \times 5 \times 24 = 7.920$

Skor Minimal Total: $N \times \text{Skala Terendah} \times k = 66 \times 1 \times 24 = 1.584$

Jumlah Kategori: 5 Kategori Penilaian

$$\text{Panjang Interval } (i) = \frac{7.920 - 1.584}{5} = \frac{6.336}{5} = 1.267,2$$

Berdasarkan hasil perhitungan panjang interval di atas, maka kriteria interpretasi untuk total skor rekapitulasi variabel Kompetensi

Membaca Kritis Siswa (Y) dikelompokkan ke dalam 5 kelas interval sebagai berikut:

Tabel 4.83 Interval Kriteria Rekapitulasi Total Variabel Kompetensi Membaca Kritis Siswa (Y)

Kelas Interval Total Skor	Persentase Capaian (%)	Kriteria / Interpretasi
1.584,0 – 2.851,1	20,00% – 35,99%	Sangat Tidak Baik
2.851,2 – 4.118,3	36,00% – 51,99%	Tidak Baik
4.118,4 – 5.385,5	52,00% – 67,99%	Cukup Baik
5.385,6 – 6.652,7	68,00% – 83,99%	Baik
6.652,8 – 7.920,0	84,00% – 100,00%	Sangat Baik

(Sumber: Perhitungan data diolah berdasarkan rumus interval Sugiyono, 2018)

Tabel 4.84 Rekapitulasi Hasil Jawaban Responden Mengenai Variabel Kompetensi Membaca Kritis Siswa (Y)

No	Pernyataan	Skor yang Ditargetkan	Skor yang Dicapai	Skor Rata-Rata	Kriteria
Interpretasi					
1	Siswa mampu mengidentifikasi ide pokok dan pesan utama dari sebuah teks bacaan.	330	252	233,5	Baik
2	Siswa dapat menjelaskan kembali isi teks dengan menggunakan bahasa sendiri.	330	240		Baik
3	Siswa mampu mengelompokkan informasi fakta dan opini dalam bacaan secara tepat.	330	224		Cukup Baik
4	Siswa dapat mengenali sudut pandang atau latar belakang penulis dalam teks.	330	218		Cukup Baik
Analisis					
5	Siswa dapat menguraikan hubungan sebab-akibat dari peristiwa yang dijelaskan dalam teks.	330	228	224,8	Baik
6	Siswa mampu membandingkan informasi	330	224		Cukup Baik

	dari dua sumber bacaan yang berbeda.				
7	Siswa mampu memisahkan antara argumen utama dan gagasan pendukung dalam bacaan.	330	226		Baik
8	Siswa teliti dalam menemukan kejanggalan atau kontradiksi di dalam teks.	330	221		Cukup Baik
Evaluasi					
9	Siswa mampu menilai kredibilitas atau keandalan sumber informasi.	330	217		Cukup Baik
10	Siswa mampu menilai kecukupan bukti yang digunakan penulis untuk mendukung argumen.	330	217		Cukup Baik
11	Siswa mampu mengkritisi asumsi atau pandangan yang bias dalam bacaan.	330	213	218,3	Cukup Baik
12	Siswa dapat memutuskan apakah kesimpulan penulis layak diterima atau tidak.	330	226		Baik
Inferensi					
13	Siswa mampu merumuskan kesimpulan yang logis berdasarkan bukti-bukti dalam teks.	330	238		Baik
14	Siswa dapat memprediksi konsekuensi atau dampak lanjut dari permasalahan yang dibahas dalam teks.	330	226		Baik
15	Siswa mampu menyusun hipotesis atau dugaan awal dari fenomena yang dibaca.	330	220	229,0	Cukup Baik
16	Siswa dapat menemukan solusi alternatif atas masalah yang disajikan dalam bacaan.	330	232		Baik
Eksplanasi					
17	Siswa dapat menjelaskan alasan di balik penarikan kesimpulan secara	330	224	224,0	Cukup Baik

	sistematis.				
18	Siswa mampu mempresentasikan hasil analisis bacaan secara runtut dan jelas.	330	220		Cukup Baik
19	Siswa mampu mempertahankan pendapat pribadi dengan menunjukkan fakta pembukti dari bacaan.	330	228		Baik
20	Siswa dapat menjelaskan metode atau cara yang digunakan dalam memahami teks yang rumit.	330	224		Cukup Baik
Regulasi Diri					
21	Siswa secara mandiri mengoreksi kekeliruan pemahamannya setelah membaca ulang teks.	330	255		Baik
22	Siswa terbiasa membaca ulang bagian teks yang dianggap rumit hingga menemukan kejelasan.	330	248		Baik
23	Siswa menyadari batasan pemahamannya dan aktif mencari rujukan tambahan.	330	240	244,0	Baik
24	Siswa mengevaluasi perkembangan kemaupatan kemampuannya sendiri dalam memahami bacaan secara berkala.	330	233		Baik
Jumlah		7.920	5.548		
Rata-Rata			231,17	228,93	Baik

(Sumber: Data diolah dari kuesioner penelitian, 2026)

Berdasarkan Tabel 4.59 di atas menunjukkan bahwa jumlah hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai variabel Kompetensi Membaca Kritis Siswa (Y) sebesar 5.548. Angka tersebut berada pada kelas interval 5.385,6 – 6.652,7 serta termasuk pada kategori atau kriteria Baik (dengan persentase capaian rata-rata sebesar 70,05%).

Adapun skor rata-rata indikator tertinggi berada pada indikator Regulasi Diri dengan jumlah skor rata-rata sebesar 244,0 (kategori Baik), sedangkan skor rata-rata indikator terendah berada pada indikator Evaluasi dengan rata-rata jumlah skor sebesar 218,3 (kategori Cukup Baik).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan tingkat Kompetensi Membaca Kritis Siswa berada pada klasifikasi penilaian Baik.

Dalam upaya memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai distribusi dan karakteristik jawaban responden, analisis deskriptif dilakukan pada seluruh indikator yang membentuk variabel penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen program literasi ($X1$) dan pemanfaatan sumber digital ($X2$) terhadap kompetensi membaca kritis siswa (Y). Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran instrumen kuesioner kepada 66 guru responden di SMP Negeri 3 Sidareja dan SMP Negeri 1 Sidareja yang menjadi sampel penelitian. Sebelum dilakukan analisis inferensial untuk uji hipotesis, terlebih dahulu dipaparkan deskripsi data statistik deskriptif dari masing-masing variabel secara umum menggunakan bantuan perangkat lunak JASP. Ringkasan hasil olah data statistik deskriptif tersebut disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 4.85 Rekapitulasi Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Indikator Statistik	Manajemen Program Literasi (X1)	Pemanfaatan Sumber Digital (X2)	Kompetensi Membaca Kritis Siswa (Y)
Valid	66	66	66
Missing	0	0	0
Mode	76.42	77.40	60.79
Median	81.50	85.00	67.50
Mean	86.48	85.88	75.85
Std. Deviation	18.18	14.44	20.23
Minimum	56.00	54.00	38.00
Maximum	120.0	116.0	116.0

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel di atas, terlihat bahwa seluruh data dari 66 responden telah terbaca secara valid tanpa adanya data yang hilang (*missing data*). Guna memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tingkat capaian atau profil masing-masing variabel penelitian di lapangan, data skor mentah (*raw score*) yang telah terkumpul selanjutnya diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori. Pengelompokan ini bertujuan untuk memetakan kecenderungan respons dari 66 siswa ke dalam tiga tingkatan capaian, yaitu kelompok Tinggi (Atas), Sedang (Menengah), dan Rendah (Bawah).

Dalam penelitian ini, penentuan rentang interval kelas untuk masing-masing kategori tidak menggunakan pendekatan persentase absolut, melainkan menggunakan teknik Kategorisasi Standar Berbasis Norma Empiris (Azwar, 2012). Pendekatan ini dipilih karena pembagian kelompok didasarkan pada distribusi data riil yang ada di lapangan,

sehingga batas kategorisasi bersifat fleksibel dan objektif mencerminkan dinamika kelompok sampel.

Menurut Azwar (2012: 163), penyusunan norma kategorisasi pada suatu skala psikologis atau instrumen pendidikan dapat dilakukan secara ideal menggunakan dua parameter statistik deskriptif utama dari distribusi data, yaitu nilai Rata-rata (*Mean*) dan Simpangan Baku (*Standard Deviation/SD*). Formulasi pembagian tiga kelompok kategori norma empiris yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.86 Kriteria Pengelompokan Kategorisasi Norma Empiris

Kategori Capaian	Rumus Rentang Interval (Batas Nilai)
Tinggi (Atas)	$X \geq (\text{Mean} + 1 \times \text{SD})$
Sedang (Menengah)	$(\text{Mean} - 1 \times \text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1 \times \text{SD})$
Rendah (Bawah)	$X < (\text{Mean} - 1 \times \text{SD})$

Sumber: Azwar (2012: 163)

Keterangan:

- ***X*** = Skor total responden
- **Mean** = Nilai rata-rata skor kelompok empiris
- **SD** = Nilai simpangan baku (*Standard Deviation*) kelompok empiris

Melalui perhitungan berbasis norma empiris tersebut, batasan interval untuk mengklasifikasikan variabel Manajemen Program Literasi (*X1*), Pemanfaatan Sumber Digital (*X2*), dan Kompetensi Membaca Kritis Siswa (*Y*) dapat ditentukan secara lebih presisi.

C. Deskripsi Variabel *XI* (Manajemen Program Literasi)

Instrumen untuk variabel Manajemen Program Literasi (*XI*) disusun sebanyak 24 butir pernyataan yang didasarkan pada skala model Likert dengan skoring 5 untuk Sangat Setuju (SS), 4 untuk Setuju (S), 3 untuk Cukup Setuju (CS), 2 untuk Tidak Setuju (TS), dan 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS).

Setelah melalui proses uji coba, instrumen untuk dipakai adalah berjumlah 24 butir pernyataan, dari data Manajemen Program Literasi diperoleh distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 56 dan skor tertinggi 120. Berdasarkan perhitungan statistika dasar diperoleh angka sebagai berikut: *mean* = 86,48, *median* = 81,50, *modus* = 76,42, serta *standar deviasi* = 18,18. Perhitungan ini menunjukkan *mean* dan *median* yang tidak jauh berbeda. Hal ini mengidentifikasikan bahwa skor variabel Manajemen Program Literasi cenderung berdistribusi normal. Untuk memperoleh gambaran tentang tingkat Manajemen Program Literasi Siswa, dalam tabel berikut disajikan distribusi frekuensi Manajemen Program Literasi.

Tabel 4.87 Distribusi Frekuensi Manajemen Program Literasi

No.	Kelas	f_1	x_1	f_1x_1	x_1^2	$f_1x_1^2$
1	56 – 66	10	61	610	3.721	37.210
2	67 – 77	6	72	432	5.184	31.104
3	78 – 88	18	83	1.494	6.889	124.002
4	89 – 99	14	94	1.316	8.836	123.704
5	100 – 110	9	105	945	11.025	99.225
6	111 – 121	9	116	1.044	13.456	121.104

Jumlah	66	5.841	536.349
☐ Rentang data: 56 sampai 120 (Jarak = 64) ☐ Panjang kelas yang digunakan: 11 poin per kelas			

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan distribusi frekuensi skor tersebut, dilakukan pembagian tingkat kecenderungan variabel dengan menggunakan kriteria pengelompokan berbasis nilai rata-rata dan standar deviasi empiris. Pengklasifikasian tersebut menghasilkan batas penilaian sebagai berikut:

Tabel 4.88 Distribusi Manajemen Program Literasi

No.	Kelas/Rentang Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kategori
1	≥ 105	15	22,73%	Tinggi (Atas)
2	68 - 104	40	60,61%	Sedang (Menengah)
3	≤ 67	11	16,66%	Rendah (Bawah)
Jumlah		66	100%	

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan hasil perhitungan, maka pengelompokkan skor untuk variabel Manajemen Program Literasi diperoleh 22,73% (15 orang) kelompok tinggi, 60,61% (40 orang) kelompok sedang, dan 16,66% (11 orang) kelompok rendah. Dari data tersebut dapat dipahami bahwa tingkat Manajemen Program Literasi di SMP Negeri 3 Sidareja dan SMP Negeri 1 Sidareja umumnya berada pada kelompok sedang.

Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan dan pengelolaan program literasi di SMP Negeri 3 Sidareja dan SMP Negeri 1 Sidareja secara umum telah berjalan dengan cukup terstruktur, sebagaimana ditunjukkan dengan adanya pembiasaan membaca

rutin dan ketersediaan sudut baca. Namun demikian, optimalisasi manajemen program masih memerlukan penguatan dalam hal variasi kegiatan serta konsistensi evaluasi berkala agar capaian literasi siswa dapat meningkat ke kategori tinggi.

D. Deskripsi Variabel X2 (Pemanfaatan Sumber Digital)

Instrumen untuk variabel Pemanfaatan Sumber Digital (X_2) disusun sebanyak 24 butir pernyataan yang didasarkan pada skala model Likert dengan skoring 5 untuk Sangat Setuju (SS), 4 untuk Setuju (S), 3 untuk Cukup Setuju (CS), 2 untuk Tidak Setuju (TS), dan 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS).

Setelah melalui proses uji coba, instrumen untuk dipakai adalah berjumlah 24 butir pernyataan, dari data Pemanfaatan Sumber Digital diperoleh distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 54 dan skor tertinggi 116. Berdasarkan perhitungan statistika dasar diperoleh angka sebagai berikut: *mean* = 85,88, *median* = 85,00, *modus* = 77,40, serta *standar deviasi* = 14,44. Perhitungan ini menunjukkan *mean* dan *median* yang tidak jauh berbeda. Hal ini mengidentifikasikan bahwa skor variabel Pemanfaatan Sumber Digital cenderung berdistribusi normal. Untuk memperoleh gambaran tentang tingkat Pemanfaatan Sumber Digital Siswa, dalam tabel berikut disajikan distribusi frekuensi variabel Pemanfaatan Sumber Digital.

Tabel 4.89 Distribusi Frekuensi Variabel Pemanfaatan Sumber Digital

No.	Kelas	f_1	x_1	f_1x_1	x_1^2	$f_1x_1^2$
1	54 – 64	2	59	118	3.481	6.962
2	65 – 75	17	70	1.190	4.900	83.300
3	76 – 86	24	81	1.944	6.561	157.464
4	87 – 97	11	92	1.012	8.464	93.104
5	98 – 108	9	103	927	10.609	95.481
6	109 – 119	3	114	342	12.996	38.988
Jumlah		66		5.533		475.299
☐ Rentang data: 54 sampai 116 (Jarak = 62) ☐ Panjang kelas yang digunakan: 11 poin per kelas						

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Melalui sebaran data empiris tersebut, penghitungan kategorisasi psikologis normatif dilakukan guna memotret tingkat pemanfaatan media digital oleh pendidik di lapangan. Kluster kategorisasi dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.90 Distribusi Pemanfaatan Sumber Digital

No.	Kelas/Rentang Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kategori
1	≥ 100	10	15,15%	Tinggi (Atas)
2	71 - 99	52	78,79%	Sedang (Menengah)
3	≤ 70	4	6,06%	Rendah (Bawah)
Jumlah		66	100%	

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan hasil perhitungan, maka pengelompokkan skor untuk variabel Pemanfaatan Sumber Digital diperoleh 15,15% (10 orang) kelompok tinggi, 78,79% (52 orang) kelompok sedang, dan 6,06% (4 orang) kelompok rendah. Dari data tersebut dapat dipahami bahwa tingkat Pemanfaatan Sumber Digital di SMP

Negeri 3 Sidareja dan SMP Negeri 1 Sidareja umumnya berada pada kelompok sedang.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMP Negeri 3 Sidareja dan SMP Negeri 1 Sidareja telah memiliki kemampuan dasar dan aksesibilitas yang memadai dalam memanfaatkan gawai maupun platform digital untuk keperluan belajar. Meskipun demikian, intensitas dan efektivitas penggunaannya masih sebatas pendukung tugas harian dan belum dimanfaatkan secara optimal untuk eksplorasi sumber belajar yang lebih mendalam.

E. Deskripsi Variabel Y (Kompetensi Membaca Kritis Siswa)

Instrumen untuk variabel Kompetensi Membaca Kritis Siswa (Y) disusun sebanyak 24 butir pernyataan yang didasarkan pada skala model Likert dengan skoring 5 untuk Sangat Setuju (SS), 4 untuk Setuju (S), 3 untuk Cukup Setuju (CS), 2 untuk Tidak Setuju (TS), dan 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS).

Setelah melalui proses uji coba, instrumen untuk dipakai adalah berjumlah 24 butir pernyataan, dari data Kompetensi Membaca Kritis Siswa diperoleh distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 38 dan skor tertinggi 116. Berdasarkan perhitungan statistika dasar diperoleh angka sebagai berikut: *mean* = 75,85, *median* = 67,50, *modus* = 60,79, serta *standar deviasi* = 20,23. Perhitungan ini menunjukkan *mean* dan *median* yang tidak jauh berbeda. Hal ini mengidentifikasikan bahwa skor variabel

Kompetensi Membaca Kritis Siswa cenderung berdistribusi normal. Untuk memperoleh gambaran tentang tingkat Kompetensi Membaca Kritis Siswa, dalam tabel berikut disajikan distribusi kategori variabel Kompetensi Membaca Kritis Siswa.

Tabel 4.91 Distribusi Frekuensi Kompetensi Membaca Kritis Siswa

No.	Kelas	f_1	x_1	f_1x_1	x_1^2	$f_1x_1^2$
1	38 – 51	8	44,5	356	1.980,25	15.842
2	52 – 65	23	58,5	1.345,5	3.422,25	78.711,75
3	66 – 79	16	72,5	1.160	5.256,25	84.100
4	80 – 93	6	86,5	519	7.482,25	44.893,5
5	94 – 107	9	100,5	904,5	10.100,25	90.902,25
6	108 – 121	4	114,5	458	13.110,25	52.441
Jumlah		66		4.743		366.890,5
☐ Rentang data: 38 sampai 116 (Jarak = 78) ☐ Panjang kelas yang digunakan: 14 poin per kelas						

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Untuk menetapkan gambaran profil kemampuan nalar siswa secara riil di lokasi penelitian, skor total individu dikelompokkan ke dalam tiga tingkatan capaian norma empiris dengan rincian hasil sebagai berikut:

Tabel 4.92 Distribusi Kompetensi Membaca Kritis Siswa

No.	Kelas/Rentang Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kategori
1	≥ 96	16	24,24%	Tinggi (Atas)
2	56 - 95	38	57,58%	Sedang (Menengah)
3	≤ 55	12	18,18%	Rendah (Bawah)
Jumlah		66	100%	

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan hasil perhitungan, maka pengelompokkan skor untuk variabel Kompetensi Membaca Kritis Siswa diperoleh 24,24%

(16 orang) kelompok tinggi, 57,58% (38 orang) kelompok sedang, dan 18,18% (12 orang) kelompok rendah. Dari data tersebut dapat dipahami bahwa tingkat Kompetensi Membaca Kritis Siswa di SMP Negeri 3 Sidareja dan SMP Negeri 1 Sidareja umumnya berada pada kelompok sedang.

Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memiliki kemampuan dasar yang memadai dalam memahami, menganalisis, dan menyimpulkan isi bacaan. Namun, kemampuan untuk mengevaluasi teks secara kritis, mendeteksi bias, serta merumuskan argumentasi mendalam masih terus berkembang dan membutuhkan stimulasi pembelajaran yang lebih intensif.

F. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan analisis inferensial menggunakan uji regresi linear untuk membuktikan hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis (*prerequisite test*). Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari lapangan memenuhi asumsi dasar parametrik, sehingga model regresi yang dihasilkan bersifat sah (*valid*), tidak bias, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Pengujian persyaratan analisis dalam penelitian ini meliputi Uji Normalitas, Uji Linearitas, dan Uji Multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam model regresi terdistribusi secara

normal. Uji statistik normalitas univariat dilakukan menggunakan metode *Shapiro-Wilk* melalui menu *Descriptives* di JASP, sedangkan pengujian normalitas residual model regresi diuji secara visual melalui grafik *Q-Q Plot Standardized Residuals*.

Ringkasan hasil uji statistik normalitas *Shapiro-Wilk* disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 4.93 Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

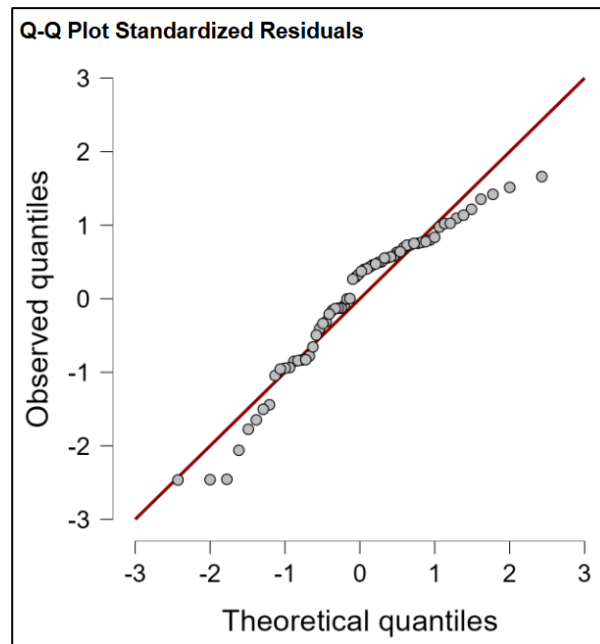
Variabel	Statistik <i>Shapiro-Wilk</i> (<i>W</i>)	Signifikansi (<i>p</i> -value)	Kriteria ($p > 0,05$)	Keterangan
Manajemen Program Literasi (<i>X1</i>)	0,9517	0,012	Tidak Memenuhi	Tidak Normal
Pemanfaatan Sumber Digital (<i>X2</i>)	0,9766	0,245	Memenuhi	Berdistribusi Normal
Kompetensi Membaca Kritis Siswa (<i>Y</i>)	0,9352	0,002	Tidak Memenuhi	Tidak Normal

Sumber: Data Primer Diolah JASP (2026)

Berdasarkan Tabel di atas, pada pengujian univariat per variabel diperoleh nilai signifikansi (*p*-value) untuk variabel Pemanfaatan Sumber Digital (*X2*) sebesar 0,245 ($p > 0,05$), yang menunjukkan bahwa data variabel *X2* terdistribusi secara normal. Sementara itu, variabel Manajemen Program Literasi (*X1*) dan Kompetensi Membaca Kritis Siswa (*Y*) memiliki nilai *p*-value di bawah 0,05.

Dalam analisis regresi linear parametrik, pemenuhan asumsi normalitas yang paling utama dan krusial terletak pada distribusi nilai residual dari model regresi secara keseluruhan,

bukan semata-mata pada sebaran univariat tiap variabel secara terpisah (Ghozali, 2018). Oleh karena itu, pengujian normalitas residual model regresi diperkuat secara visual melalui tampilan grafik *Q-Q Plot Standardized Residuals* berikut:



Gambar 4.1 Grafik Q-Q Plot Standardized Residuals

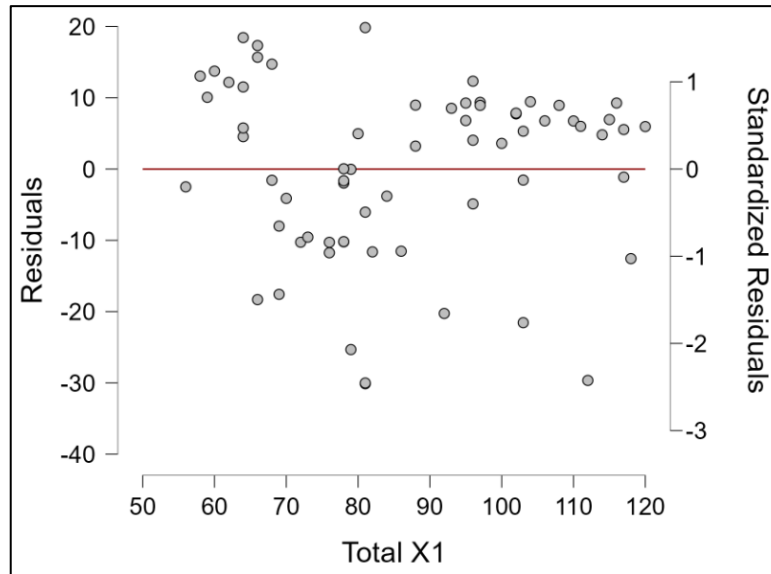
Berdasarkan Gambar 4.1 di atas, terlihat bahwa titik-titik sebaran data (*observed quantiles*) menyebar rapat dan menempel mengikuti sepanjang garis diagonal lurus (*theoretical quantiles*) dari sudut kiri bawah ke kanan atas. Sebaran data yang tidak melenceng jauh dari garis lurus diagonal ini membuktikan secara visual bahwa nilai residual dalam model regresi terdistribusi secara normal.

Meskipun pada uji univariat per variabel terdapat variabel yang p -value nya di bawah 0,05, pengujian asumsi klasik regresi secara mutlak mengacu pada distribusi residual model. Sebagaimana ditunjukkan pada grafik *Q-Q Plot Standardized Residuals* pada Gambar 4.1, nilai residual regresi menyebar mengikuti garis diagonal secara presisi. Dengan demikian, asumsi normalitas sebagai syarat analisis regresi linear tetap teruji dan terpenuhi secara sah, sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

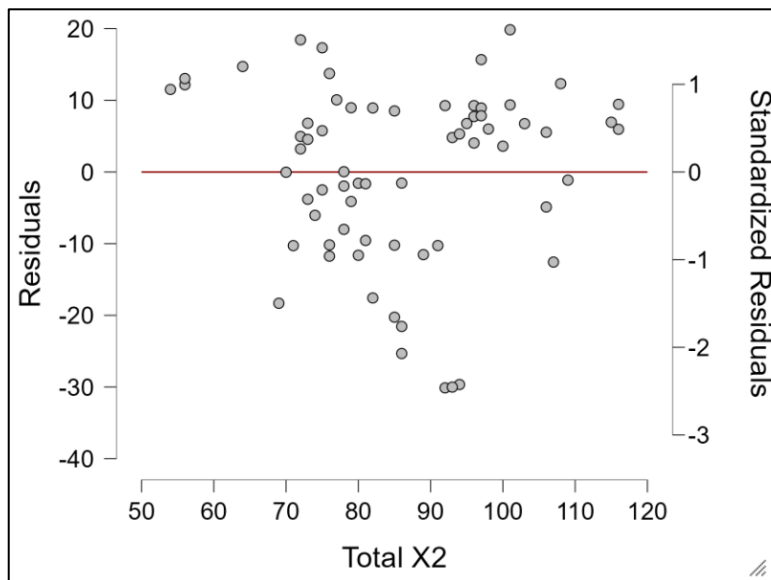
2. Uji Linearitas

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linear (garis lurus) atau tidak. Pengujian linearitas dilakukan secara visual dengan menganalisis persebaran residual terhadap masing-masing variabel bebas (*Residuals vs. Covariates*) melalui grafik *Scatter Plot* pada JASP.

Hasil pengujian linearitas disajikan pada Gambar 4.2 dan Gambar 4.3 berikut:



Gambar 4.2 Grafik Residuals vs Total X1 (Manajemen Program Literasi)



Gambar 4.3 Grafik Residuals vs Total X2 (Pemanfaatan Sumber Digital)

Berdasarkan grafik *Residuals vs. Covariates* pada Gambar 4.2 dan Gambar 4.3 di atas, dapat dijelaskan bahwa:

- a. Pada grafik Gambar 4.2 (hubungan Manajemen Program Literasi dengan Kompetensi Membaca Kritis Siswa), sebaran titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah garis horizontal nol (0) tanpa membentuk suatu pola melengkung tertentu.
- b. Pada grafik Gambar 4.3 (hubungan Pemanfaatan Sumber Digital dengan Kompetensi Membaca Kritis Siswa), sebaran titik-titik data juga tersebar secara seimbang dan acak di sekeliling garis horizontal nol (0).

Kondisi sebaran residual yang acak dan sejajar di sekitar garis lurus horizontal ini membuktikan bahwa hubungan antara variabel Manajemen Program Literasi (X_1) maupun Pemanfaatan Sumber Digital (X_2) terhadap Kompetensi Membaca Kritis Siswa (Y) berseifat linear. Dengan demikian, asumsi linearitas sebagai syarat analisis regresi linear parametrik telah terpenuhi.

3. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas (*independent variables*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi di antara variabel bebasnya.

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Condition Index* dan proporsi varians (*Variance Proportions*) pada tabel *Collinearity Diagnostics* yang dihasilkan oleh

perangkat lunak JASP. Ringkasan hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 4.94 Hasil Uji Multikolinearitas (Collinearity Diagnostics)

Model (M1)	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Kriteria (CI<30)	Ket.
Dimension 1	2,971	1,000	< 30	Bebas Multikolinearitas	
Dimension 2	0,02162	11,72	< 30	Bebas Multikolinearitas	
Dimension 3	0,007475	19,94	< 30	Bebas Multikolinearitas	

Sumber: Data Primer Diolah JASP (2026)

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai *Condition Index* tertinggi pada model regresi (M1) adalah sebesar 19,94 (*Dimension 3*). Sesuai dengan kriteria pengujian multikolinearitas, apabila nilai *Condition Index* berada di bawah angka 30,00 ($CI < 30$), maka model regresi dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas.

Dengan demikian, tidak terdapat hubungan korelasi linier yang tinggi antara variabel Manajemen Program Literasi (*X1*) dan Pemanfaatan Sumber Digital (*X2*). Asumsi multikolinearitas sebagai syarat analisis regresi linear berganda telah terpenuhi secara sah.

G. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas, yaitu Manajemen Program Literasi (*X1*) dan Pemanfaatan Sumber Digital (*X2*), terhadap variabel terikat,

yaitu Kompetensi Membaca Kritis Siswa (Y), baik secara parsial maupun simultan.

1. Uji Korelasi Bivariat (*Pearson Correlation*)

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan analisis korelasi bivariat menggunakan metode *Pearson Product Moment*. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan (*kekuatan*) dan arah hubungan linier secara langsung antar variabel penelitian.

Hasil analisis korelasi bivariat yang diolah menggunakan program JASP disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 4.95 Hasil Uji Korelasi Pearson Inter-Variabel

Pasangan Variabel	Pearson's r	Signifikansi (p-value)	Tingkat Keeratan	Keterangan
Total X1 – Total X2	0,7584***	< 0,001	Kuat	Signifikan (p < 0,05)
Total X1 – Total Y	0,6793***	< 0,001	Kuat	Signifikan (p < 0,05)
Total X2 – Total Y	0,7861***	< 0,001	Sangat Kuat	Signifikan (p < 0,05)
<i>Catatan: p < 0,001</i>				

Sumber: Data Primer Diolah JASP (2026)

Hubungan Manajemen Program Literasi (X1) dengan Kompetensi Membaca Kritis Siswa (Y) diperoleh nilai koefisien korelasi (*r*) sebesar 0,6793 dengan nilai signifikansi $p < 0,001$. Karena $p < 0,05$, hal ini menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat dan signifikan antara Manajemen Program Literasi dengan Kompetensi Membaca Kritis Siswa. Artinya, semakin baik pelaksanaan manajemen program literasi di sekolah,

cenderung semakin tinggi pula tingkat kompetensi membaca kritis siswa.

Hubungan Pemanfaatan Sumber Digital (X_2) dengan Kompetensi Membaca Kritis Siswa (Y) diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,7861 dengan nilai signifikansi $p < 0,001$. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara Pemanfaatan Sumber Digital dengan Kompetensi Membaca Kritis Siswa, mengindikasikan bahwa intensitas dan kualitas pemanfaatan sumber digital memberikan kontribusi langsung yang sangat tinggi terhadap kemampuan membaca kritis siswa.

Hubungan antara variabel bebas Manajemen Program Literasi (X_1) dan Pemanfaatan Sumber Digital (X_2) terdapat nilai korelasi sebesar 0,7584 ($p < 0,001$). Hubungan positif dan kuat antara kedua variabel bebas ini menunjukkan bahwa program literasi sekolah yang dikelola dengan baik juga diiringi oleh pemanfaatan sumber digital yang makin optimal oleh para siswa.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program JASP pada tabel *Coefficients*, diperoleh nilai koefisien regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -19,67 + 0,2177X_1 + 0,8930X_2$$

Tabel 4.96 Hasil Uji Koefisien Regresi (M1)

Model	Unstandardized (B)	Standard Error	Standardized (β)	t	Signifikansi (p)	Keterangan
(Intercept)	-19,67	9,309	—	-2,113	0,039	—
Total X1 (Manajemen Literasi)	0,2177	0,1300	0,1957	1,674	0,099	Tidak Signifikan ($p > 0,05$)
Total X2 (Sumber Digital)	0,8930	0,1637	0,6377	5,454	$< 0,001$	Signifikan ($p < 0,05$)

Sumber: Data Primer Diolah JASP (2026)

Nilai Konstanta (-19,67) menunjukkan bahwa jika variabel Manajemen Program Literasi ($X1$) dan Pemanfaatan Sumber Digital ($X2$) bernilai nol (0), maka perkiraan tingkat Kompetensi Membaca Kritis Siswa (Y) berada pada nilai -19,67.

Koefisien Regresi $X1$ (0,2177) menunjukkan arah hubungan positif. Setiap peningkatan 1 unit pada Manajemen Program Literasi ($X1$) akan meningkatkan Kompetensi Membaca Kritis Siswa (Y) sebesar 0,2177 unit, dengan asumsi variabel $X2$ konstan.

Koefisien Regresi $X2$ (0,8930) menunjukkan arah hubungan positif yang sangat dominan. Setiap peningkatan 1 unit pada Pemanfaatan Sumber Digital ($X2$) akan meningkatkan Kompetensi Membaca Kritis Siswa (Y) sebesar 0,8930 unit, dengan asumsi variabel $X1$ konstan.

3. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Pengujian Hipotesis Pertama (H_1): Pengaruh Manajemen Program Literasi (X_1) terhadap Kompetensi Membaca Kritis Siswa (Y). Berdasarkan Tabel 4.16, diperoleh nilai t hitung = 1,674 dengan nilai signifikansi $p = 0,099$. Karena nilai $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, secara parsial Manajemen Program Literasi (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kompetensi Membaca Kritis Siswa (Y) pada tingkat signifikansi 5%.

Pengujian Hipotesis Kedua (H_2): Pengaruh Pemanfaatan Sumber Digital (X_2) terhadap Kompetensi Membaca Kritis Siswa (Y). Berdasarkan Tabel 4.16, diperoleh nilai t hitung = 5,454 dengan nilai signifikansi $p < 0,001$. Karena nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya, secara parsial Pemanfaatan Sumber Digital (X_2) berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap Kompetensi Membaca Kritis Siswa (Y).

4. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk membuktikan apakah variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Y .

Tabel 4.97 Hasil Uji Simultan (ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F hitung	Signifikansi (p)	Kesimpulan
Regression (M1)	16.860	2	8.432	54,62	< 0,001	H3 Diterima (Signifikan)
Residual	9.725	63	154,4			
Total	26.585	65				

Sumber: Data Primer Diolah JASP (2026)

Pengujian Hipotesis Ketiga H_3 yaitu Pengaruh X_1 dan X_2 secara Simultan terhadap Y berdasarkan Tabel 4.17, diperoleh nilai F hitung = 54,62 dengan nilai $p < 0,001$. Karena $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama, Manajemen Program Literasi (X_1) dan Pemanfaatan Sumber Digital (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Kompetensi Membaca Kritis Siswa (Y) di SMP Negeri 3 Sidareja dan SMP Negeri 1 Sidareja.

5. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat.

Tabel 4.98 Ringkasan Model Regresi (Model Summary)

Model	R	R ² (R Square)	Adjusted R ²	RMSE
M1	0,796	0,634	0,623	12,42

Sumber: Data Primer Diolah JASP (2026)

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh nilai R^2 (R Square) sebesar 0,634. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 63,4% variasi tingkat Kompetensi Membaca Kritis Siswa (Y) mampu dijelaskan

oleh variabel Manajemen Program Literasi ($X1$) dan Pemanfaatan Sumber Digital ($X2$). Sedangkan sisanya sebesar 36,6% (100% - 63,4%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Pembahasan ini bertujuan untuk menginterpretasikan secara teoritis dan kontekstual hasil analisis data kuantitatif yang telah dipaparkan sebelumnya. Fokus utama analisis ditujukan pada temuan empiris yang menunjukkan bahwa tata kelola atau manajemen program literasi tidak memberikan pengaruh signifikan secara parsial terhadap peningkatan kompetensi membaca kritis Siswa. Sebaliknya, pemanfaatan sumber digital terbukti memiliki pengaruh positif yang sangat dominan dan signifikan dalam membentuk serta mengasah kemampuan membaca kritis Siswa.

1. Penyebab Tidak Signifikannya Pengaruh Manajemen Program Literasi terhadap Kompetensi Membaca Kritis Siswa

Secara statistik, pengujian hipotesis parsial menunjukkan bahwa variabel manajemen program literasi tidak memberikan kontribusi signifikan secara langsung terhadap peningkatan kompetensi membaca kritis Siswa. Temuan ini bukan berarti fungsi manajemen—mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), hingga pengawasan (*controlling*)—tidak penting. Temuan ini justru mengindikasikan adanya kesenjangan implementasi (*implementation gap*) di tingkat operasional kognitif Siswa di sekolah.

Beberapa argumen teoritis yang berlandaskan pada rujukan kajian pustaka dan kondisi objektif di lapangan yang menjelaskan temuan ini meliputi:

- Orientasi Manajemen Masih Berada pada Tataran Struktural (*Management vs. Pedagogy Gap*): Merujuk pada teori fungsi manajemen George R. Terry, efektivitas tata kelola sekolah dalam perencanaan hingga pengawasan program literasi umumnya masih berfokus pada pemenuhan aspek administratif dan fisik semata, seperti ketersediaan jadwal 15 menit membaca sebelum KBM, kelengkapan fasilitas pojok baca, atau ketercapaian tingkat presensi Siswa. Meskipun Enas (2023) membuktikan bahwa implementasi manajemen terpadu yang terintegrasi mampu meningkatkan efektivitas pencapaian mutu lulusan, serta Dede Akhmad dkk. (2024) menemukan bahwa efektivitas manajemen sekolah berhasil menciptakan ekosistem pendukung budaya literasi, keberhasilan tata kelola pada level manajerial tersebut belum tentu secara otomatis bertransformasi menjadi strategi pedagogis yang menyentuh ranah berpikir tingkat tinggi (*Higher-Order Thinking Skills/HOTS*) Siswa. Ketika manajemen program literasi hanya berhenti pada pemenuhan tata kelola fisik dan formalitas rutin, aspek kognitif membaca kritis Siswa tidak akan tersentuh secara optimal.
- Aktivitas Literasi Berhenti pada Tahap Pembiasaan Pasif: Berdasarkan teori hierarki membaca dari Tarigan, membaca kritis merupakan tingkatan tertinggi yang bersifat evaluatif dan analitis, bukan sekadar

pemahaman literal. Sebagian besar program literasi sekolah menengah pertama masih tertahan pada tahap pembiasaan awal (*reading for pleasure*). Aktivitas ini efektif melatih keterampilan membaca mekanis, tetapi belum menyentuh indikator utama membaca kritis sebagaimana dirumuskan oleh Peter A. Facione, seperti kemampuan menganalisis, mengevaluasi, menarik inferensi, dan melakukan regulasi diri. Hal ini sejalan dengan pandangan Nuryani dan Djuanda (2022) yang menegaskan bahwa pembiasaan membaca saja tidak cukup; dibutuhkan inovasi pembelajaran dan strategi pengajaran bahasa yang reflektif sebagai fondasi utama untuk membangun daya nalar kritis Siswa atas sebuah teks.

- Sifat Manajemen sebagai Variabel Tingkat Sistem (*System-Level Variable*): Manajemen program literasi merupakan variabel tata kelola lingkungan *atau* sistem. Sistem manajemen yang kuat bertugas menyediakan struktur, fasilitas, dan iklim belajar yang teratur, tetapi tidak berinteraksi langsung dengan proses pemrosesan informasi internal dalam otak Siswa. Dampak manajemen terhadap kemampuan membaca kritis bersifat tidak langsung (*indirect effect*) dan membutuhkan instrumen pemodelan interaktif yang menggerakkan kognisi Siswa secara aktif. Temuan ini memperkuat sintesis bahwa keberadaan sistem manajemen sekolah merupakan syarat pendukung (*enabling condition*), tetapi bukan syarat cukup (*sufficient condition*) untuk langsung mengubah kompetensi kognitif Siswa tanpa adanya interaksi media belajar yang tepat.

2. Dominasi Pemanfaatan Sumber Digital dalam Membentuk Kemampuan Membaca Kritis Siswa

Pemanfaatan sumber digital terbukti menjadi prediktor yang sangat kuat dan dominan dalam membentuk serta meningkatkan kemampuan membaca kritis Siswa. Temuan ini secara konsisten membuktikan kerangka teori dan literatur literasi digital yang dikembangkan di dalam penelitian:

- Penguatan Indikator Literasi Digital dan Kualitas Interaksi Informasi: Merujuk pada pemikiran Paul Gilster, literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan kognitif untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai format digital. Indikator pemanfaatan sumber digital—seperti kemampuan pencarian (*searching*), navigasi (*navigating*), evaluasi (*evaluating*), serta etika dan orisinalitas (*ethics/assembly*)—secara langsung menuntut Siswa berhadapan dengan arus informasi yang melimpah. Sejalan dengan temuan Nuryani dan Djuanda (2022) mengenai pentingnya keterlibatan kognitif Siswa, pemanfaatan sumber digital yang terarah mencegah Siswa dari pemahaman informasi yang dangkal. Aktivitas menyaring, membandingkan, dan memvalidasi informasi digital inilah yang secara substantif melatih indikator membaca kritis Facione, khususnya pada dimensi evaluasi, eksplanasi, dan regulasi diri.
- Transisi dari Penggunaan Perangkat ke Pengelolaan Informasi: Sebagaimana ditekankan oleh Herman dkk. (2021), penerapan teknologi digital di lingkungan pendidikan harus tepat sasaran dan tidak

sekadar menjadi sarana hiburan, melainkan harus dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas tata kelola pembelajaran. Ketika Siswa memanfaatkan sumber digital untuk menuntaskan tugas sekolah, teks digital yang bersifat interaktif dan terhubung via hiperteks memaksa Siswa secara mandiri membandingkan argumen antarsumber, mengevaluasi validitas data (membedakan fakta dan hoaks), serta menyusun kembali informasi secara etis tanpa melakukan plagiarisme.

- Otonomi Belajar dan Regulasi Diri (*Self-Regulated Learning*): Penggunaan sumber digital memberikan ruang fleksibilitas bagi Siswa untuk mengontrol kecepatan dan kedalaman belajar mereka. Sesuai dengan temuan Sutarman (2023) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan manajerial yang fokus pada penyediaan infrastruktur digital mampu meningkatkan literasi informasi warga sekolah, ketersediaan akses digital ini mendorong Siswa untuk memantau pemahamannya secara mandiri. Siswa terbiasa mencari referensi pembandingan saat menemukan argumen yang belum dipahami, sehingga konstruksi makna terjadi jauh lebih mendalam dibandingkan sekadar membaca teks tunggal tercetak.

3. Pengaruh Simultan dan Model Hubungan Antarvariabel

Meskipun manajemen program literasi tidak berpengaruh signifikan secara parsial, pengujian secara simultan membuktikan bahwa manajemen program literasi dan pemanfaatan sumber digital secara bersama-sama tetap berpengaruh signifikan terhadap kompetensi membaca kritis Siswa.

Sintesis teoritis dari hubungan antarvariabel ini memperjelas kerangka pemikiran penelitian melalui pembagian peran sebagai berikut:

- **Manajemen Literasi sebagai *Enabling Environment* (Lingkungan Pendukung):** Manajemen literasi yang dikelola secara terpadu melalui fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan (Terry; Enas, 2023; Dede Akhmad dkk., 2024) berperan penting dalam menyediakan infrastruktur, alokasi waktu, kebijakan pendukung, serta penyediaan fasilitas sarana digital di lingkungan sekolah.
- **Pemanfaatan Sumber Digital sebagai Cognitive Catalyst (Katalis Kognitif):** Pemanfaatan sumber digital (Gilster; Herman dkk., 2021; Sutarman, 2023) bertindak sebagai instrumen interaktif yang secara langsung menggerakkan proses berpikir tingkat tinggi (HOTS) dan mengasah kecakapan membaca kritis Siswa (Facione; Nuryani & Djuanda, 2022).

Dengan demikian, sekolah tidak boleh mengabaikan fungsi manajemen program literasi, melainkan harus mereorientasi fokus manajemen literasi tersebut. Tata kelola sekolah perlu ditransformasikan dari sekadar pemenuhan kepatuhan administratif rutin menuju pengintegrasian sumber-sumber digital secara masif ke dalam kurikulum dan proses pembelajaran literasi sehari-hari.